

**STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MEMBACA ARAB DI MTS NU 01 KRAMAT  
KABUPATEN TEGAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh**

**WIWIT FATIMATUZZAHRO**

**NIM. 1617403094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Wiwit Fatimatuzzahro  
NIM : 1617403094  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
Profesor K.H. Saifuddin Zuhri

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Di Mts NU 01 Kramat Kabupaten Tegal”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Wiwit Fatimatuzzahro  
NIM. 1617403094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MEMBACA ARAB DI MTS NU 01 KRAMAT KABUPATEN TEGAL**

Yang disusun oleh: Wiwit Fatimatuzzahro NIM: 1617403094, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor .K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 08 bulan April tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ulpah Maspupah, M.Pd.I.  
NIP. -

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.  
NIP. 19890605 201503 1 003

Penguji Utama,

Dr. M Misbah, M.Ag.  
NIP. 19741116 200312 1 001

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. H. Suwano, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 Februari 2022

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Wiwit Fatimatuzzahro

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof.K.H.  
Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Wiwit Fatimatuzzahro  
NIM : 1617403094  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **“Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Di Mts NU 01 Kramat Kabupaten Tegal”**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 08 Februari 2022  
Pembimbing,



Ulpah Maspupah, M.Pd.I  
NIP. –

## MOTTO

اني رأيتُ و قوفَ الماءِ يفسدُهُ

إنْ سآحَ طآبٌ وَ إنْ لَمْ يجرِ لَمْ يَطبِ

*“Sesungguhnya saya melihat air yang berhenti menjadi keruh,  
jika air itu mengalir, dia akan menjadi bersih”*

*~ Imam Asy-Syafi'i ~*



---

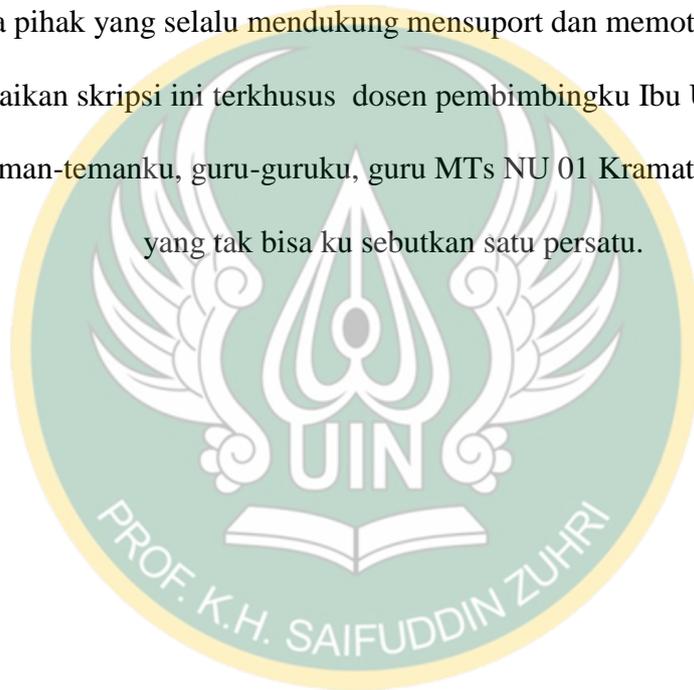
<sup>1</sup> MS, Mohd Amin, Novel “anak-anak langit”, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011), hlm 365

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa terimakasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Alm ibu tercinta Siti Taromi, Alm kakekku dan segenap keluarga yang selalu mendukung, merawat dan mendidikku dengan sepenuh hati serta selalu memanjatkan doa untuk kesuksesan langkahku

Semua pihak yang selalu mendukung mensupport dan memotivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini terkhusus dosen pembimbingku Ibu Ulpah Maspupah M.Pd.I, teman-temanku, guru-guruku, guru MTs NU 01 Kramat dan semua pihak yang tak bisa ku sebutkan satu persatu.



# STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA ARAB DI MTS NU 01 KRAMAT KABUPATEN TEGAL

Wiwit Fatmatuzzahro  
Nim.1617403094

## ABSTRAK

Di MTs NU 01 Kramat Kabupaten Tegal siswa masih banyak yang belum lancar membaca teks Arab bahkan ada yang baru bisa membaca huruf hijaiyyah. Anggapan siswa bahwa bahasa Arab sulit juga mengakibatkan rendahnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Oleh sebab itu, seorang guru harus mengetahui karakteristik siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab di MTs NU 01 Kramat Kabupaten Tegal. Metode penelitian ini ialah kualitatif, serta yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Arab dan siswa di MTs NU 01 Kramat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab adalah menggunakan strategi Qirā'ah Jahriyah (*Reading aloud*), Al-Ṣawāb wa Al-khaṭa' (*True or False*) dan Al-mu'alim Al-Ĥādži (*tutor sebaya*), guru juga melakukan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) guna meningkatkan keterampilan membaca Arab. Hambatan guru dalam melaksanakan strategi adalah masih banyaknya siswa yang belum lancar membaca Arab, kurang memadainya sarana prasarana yang dipergunakan, anggapan siswa tentang bahasa Arab dan minat siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pada siswa kelas VIII menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca Arab seperti siswa mampu membaca Arab bersambung, dan lebih lancar walaupun belum semuanya lancar.

Kata Kunci : Bahasa Arab, Strategi Guru, Keterampilan Membaca

## استراتيجية المعلم اللغة العربية في تحسين مهارة القراءة

باللغة العربية في مدرسة المتوسطة الإسلامية نَحضة العلماء ١ كرامات تيجال ريجنسي

ويويت فاطمة الزّهرء

٤٩٠٣٠٤٧١٦١

### ملخّص

في مدرسة المتوسطة الإسلامية نَحضة العلماء ١ كرامات تيجال ريجنسي, لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين لا يجيدون قراءة النص العربي, وبعضهم قادر على قراءة الحروف العربية. افتراض الطلاب بأن اللغة العربية صعبة يؤدي أيضًا إلى انخفاض اهتمام الطلاب بتعلم اللغة العربية. لذلك, على المعلم معرفة خصائص الطلاب قبل تنفيذ استراتيجيات التعلم التي سيتم استخدامها.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد استراتيجية معلمي اللغة العربية في مدرسة المتوسطة الإسلامية نَحضة العلماء ١ كرامات تيجال ريجنسي. طريقة البحث هذه نوعية, والموضوعات في هذه الدراسة هي معلمي اللغة العربية وطلاب في مدرسة المتوسطة الإسلامية نَحضة العلماء ١ كرامات. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي: المراقبة والمقابلات والتوثيق.

وأظهرت النتائج أن معلم اللغة العربية في تحسين مهارة القراءة بالغة العربية هو استخدام استراتيجيات القرعة الجهرية و الصواب والخطأ والمعلم الحاذى, كما تعلم قراءة القرآن وكتابته. من أجل تحسين مهارة القراءة باللغة العربية. تتمثل عقبات المعلم في تنفيذ الاستراتيجية في عدم كفاية البنية التحتية المستخدمة وافتراضات الطلاب حول اللغة العربية وانخفاض اهتمام الطلاب.

استنادًا إلى نتائج تحليل البيانات, يمكن القول إن الطلاب في الصف الثامن يحسنون مهارات القراءة باللغة العربية, مثل قدرة الطلاب على قراءة اللغة العربية على التوالي و بطلاقة أكبر على الرغم من عدم إتقان كل شيء.

الكلمات المفتاحية: اللغة العربية, إستراتيجية المعلم , مهارة القراءة.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	muta‘addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

### Ta’ Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-ḥiṭr
------------	---------	---------------

### Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Kasrah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	Tansā
3.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karīm
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	Furūd’

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

**Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

**Kata Sandang Alif +Lam**

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawā al-furūd'
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pencipta dan pemelihara alam. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah SWT limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga yaumul akhir.

Syukur Alhamdulillah akhirnya dengan modal kesabaran dan kemauan serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Di Mts NU 01 Kramat Kabupaten Tegal” dengan baik meskipun masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif senantiasa penulis harapkan dengan senang hati demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

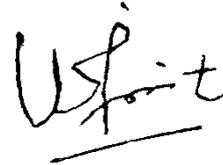
Ucapan terimakasih yang tiada terhingga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil II Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag. Wakil III Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
5. Ali Muhdi, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
6. Dosen Pembimbing penulis ibu Ulpah Maspupah, M.Pd.I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
8. Alm ibu saya yang selalu senantiasa mendoakan saya dan mendukung saya serta keluarga saya yang selalu mendukung saya
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terimakasih atas segala dukungan dan bimbingan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebajikan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT. Tiada harapan yang pantas kami panjatkan kecuali hidayah dan taufik-Nya, semoga tercurahkan kepada kita semua, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

Purwokerto, 08 April 2022



Wiwit Fatimatuzzahro

NIM. 1617403094



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan .....	6
E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Strategi Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Strategi Pembelajaran. ....	12
2. Komponen Strategi Pembelajaran .....	14
3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Bahasa Arab .....	17
B. Konsep Dasar Guru .....	30
1. Pengertian Guru .....	30
2. Kompetensi Guru .....	31
3. Peran Guru .....	32
C. Keterampilan Membaca .....	34

1. Pengertian Membaca .....	34
2. Aspek-aspek Membaca .....	36
3. Tujuan pembelajaran Membaca .....	36
4. Jenis-jenis Keterampilan Membaca .....	37
5. Kesulitan-kesulitan Membaca .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Sumber Data .....	44
D. Objek dan Subjek Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	49
G. Validitas Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum MTs NU 01 Kramat .....	52
B. Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Me mbaca Di MTs NU 01 Kramat .....	58
C. Analisis Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keteram pilan Membaca Di MTs NU 01 Kramat .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
C. Kata Penutup .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Kajian Pustaka
- Tabel 2 : Struktur Organisasi Mts NU 01 Kramat
- Tabel 3 : Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- Tabel 4 : Jadwal Mengajar Guru
- Tabel 5 : Jumlah siswa Mts NU 01 Kramat



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 2 : Foto kegiatan pembelajaran
- Lampiran 3 : Surat observasi pendahuluan
- Lampiran 4 : Blangko pengajuan seminar proposal skripsi
- Lampiran 5 : Blanko pengajuan judul skripsi
- Lampiran 6 : surat keterangan pembimbing skripsi
- Lampiran 7 : Surat rekomendasi seminar proposal skripsi
- Lampiran 8 : Daftar hadir seminar proposal skripsi
- Lampiran 9 : Berita acara seminar proposal skripsi
- Lampiran 10 : Surat permohonan ijin riset individu
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 12 : Berita acara mengikuti ujian munaqosah
- Lampiran 13 : Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 14 : Surat keterangan wakaf perpustakaan
- Lampiran 15 : Surat permohonan munaqosah skripsi
- Lampiran 16 : Biodata Mahasiswa
- Lampiran 17 : Sertifikat-sertifikat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab termasuk bahasa didalam keilmuan Islam seperti Al-Qur'ân, Hadits, ilmu fiqih, serta akhlak, sehingga tidak asing kita temui. Perkembangannya pun sudah sangat pesat baik pada lingkungan lembaga formal ataupun lembaga non formal, namun masih banyak persoalan yang dihadapi, terutama dalam pembelajaran disekolah baik bagi pengajar maupun pelajar. Pembelajaran bahasa Arab sangat mudah dijumpai pada sekolah-sekolah berbasis Islam. Baik hanya belajar secara tertulis dalam bentuk kaidah-kaidah ataupun dalam bentuk kalam atau dengan praktek berbicara secara langsung.

Dari realita yang terjadi bahasa Arab masih menjadi momok menakutkan bagi siswa karena dianggap lebih sulit dipelajari dibandingkan bahasa yang lain. Hal ini tidak bisa dipungkiri sebab bahasa Arab lebih banyak memiliki kaidah dibandingkan bahasa asing lainnya. Sehingga, dalam menentukan strategi pembelajaran sangat diperlukan peranan guru sehingga strategi yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin diraih serta sesuai dengan keadaan siswa dikelas.

Strategi ialah suatu hal penting yang harus dimiliki seorang pengajar sebelum memberikan materi atau mengajar. Pada kamus bahasa Indonesia (KBBI), strategi ialah rancangan tentang kegiatan guna meraih tujuan khusus. strategi artinya suatu rencana untuk bertindak dalam mengatur jalannya pembelajaran agar meraih tujuan yang efektif serta efisien.<sup>2</sup>

Membaca adalah materi yang utama diantara materi pelajaran yang lain. siswa yang baik dalam keterampilan membaca mereka cenderung baik juga dalam keterampilan lainnya. Begitu pula, siswa yang tidak baik ketika membaca tidak akan baik pada materi keterampilan lainnya. Oleh karena itu membaca ialah materi yang diutamakan guna menggapai tujuan pembelajaran

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 5-6.

yang telah ditetapkan, apalagi bagi pelajar bahasa Arab yang bukan kalangan yang menggunakan bahasa Arab dalam keseharian, serta mendiami negara Arab misalkan para pelajar di negara Indonesia.<sup>3</sup>

Keterampilan Membaca pada intinya memuat dua aspek, yakni membarui lambang tulis sebagai suara,serta menyingkap arti dari semua posisi yang dilambangkan menggunakan lambang bunyi serta tulis. Keterampilan membaca juga bisa dengan membaca keras (*al-qirā'ah al-jahriyah*) serta membaca dalam hati (*al-qirā'ah al-Ṣamīṭah*). Adapun membaca keras bukan hanya perihal kegiatan melafalkan bacaan serta memahami bacaan dengan baik saja, tetapi lebih dari melibatkan penghayatan terhadap isi bacaan.<sup>4</sup>

Sesuai dengan pengamatan prasurvey yang dilakukan peneliti di MTs NU 01 Kramat Tegal pada tanggal 18 November 2019, melalui metode wawancara bersama bapak Abu Chaer S.Ag sebagai pengajar bahasa Arab di Mts NU 01 Kramat Tegal tentang strategi yang digunakan sendiri masih disesuaikan dengan keterampilan bahasa yang akan diajarkan pada siswa. seperti saat mengajarkan keterampilan membaca akan berbeda dengan saat mengajarkan keterampilan muhadatsah, Keterampilan menulis serta keterampilan berbicara. Selain itu pula kondisi peserta didik di kelas juga menjadi salah satu yang mempengaruhi strategi yang dipergunakan sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>5</sup>

MTs NU 01 Kramat Tegal adalah lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam, kurikulum MTs memuat mata pelajaran bahasa Arab, yang pada proses pembelajarannya menerapkan beberapa keterampilan, terutama keterampilan membaca (*mahārat al-qirā'ah*) yang menjadi keterampilan dasar utama untuk dipelajari. Pada proses belajar mengajar sendiri guru menggunakan pedoman lembar kerja siswa (LKS) sehingga diharapkan lebih terarah serta tidak melupakan keterampilan lainnya seperti keterampilan

---

<sup>3</sup> Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode&Stategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Maliki Press, 2006), hlm. 99.

<sup>4</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosyda Karya, 2014), hlm 143.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru bahasa arab MTS NU 01 Kramat pada tanggal 18 November 2019.

berbicara (*mahārat al-kalām*), keterampilan menulis (*mahārat al-kitābah*) serta keterampilan mendengar (*mahārat al-istimāʾ*).

Bervariasinya karakter siswa yang berbeda-beda di MTs NU 01 Kramat Tegal dalam keterampilan membaca seperti terdapat siswa yang mulai lancar membaca, ada juga yang masih tidak lancar apalagi ada yang masih tidak bisa membaca huruf Arab, Sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab pengajar tidak hanya mengacu pada lembar kerja siswa namun juga mengadakan pengajaran tambahan, berupa membaca huruf hijaiyah yang disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa dari yang belum bisa membaca huruf dengan mulai dikenalkan huruf hijaiyah dari jilid satu hingga jilid empat *Asy-syifāʾ*.

Didalam pembelajaran sendiri, motivasi belajar siswa masih sangat rendah dikarenakan terdapat beberapa siswa yang berpendapat bahwa bahasa Arab yakni bahasa yang susah untuk dipelajari. Adanya siswa yang belum bisa membaca teks Arab bahkan sama sekali belum mengenali huruf per huruf juga mengakibatkan kesulitan dalam memahami bacaan yang diajarkan, sehingga kebanyakan siswa tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini sangat diperlukan strategi yang dapat mendorong siswa agar lebih aktif mengikuti pembelajaran dan melatih membaca terutama mampu mengenali huruf perhuruf, sehingga keterampilan membaca siswa juga semakin meningkat.<sup>6</sup>

Peneliti tertarik pada tema keterampilan membaca karena sangat banyak tersedia bacaan-bacaan dalam pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Arab. Dalam buku panduan pembelajaran bahasa Arab sangat banyak teks bacaan-bacaan Arab, sehingga sudah seharusnya siswa mampu menguasai keterampilan membaca dengan baik, dalam hal ini siswa diharuskan mampu membaca dan mengenali huruf bersambung walaupun belum semuanya sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab. Membaca juga menyangkut pada bidang

---

<sup>6</sup>Hasil prasurvey dengan guru bahasa arab MTS NU 01 Kramat pada tanggal 18 November 2019.

keilmuan yang lainnya dan cukup berpengaruh pada keterampilan yang lainnya.

Berdasarkan apa yang dipaparkan peneliti diatas dari hasil wawancara bersama guru bahasa Arab MTs NU 01 Kramat Tegal masih banyak lagi strategi yang digunakan olehnya dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Dari persoalan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut berkenaan dengan “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Arab Di MTs NU 01 Kramat Kabupaten Tegal”.

## B. Fokus Kajian

Guna mendapatkan gambaran yang lebih rinci dalam mendalami permasalahan yang akan ditelaah ,serta untuk menghindari adanya kekeliruan dalam memaknai isi pembahasan maka peneliti menyampaikan penjelasan mengenai beberapa istilah :

### 1. Strategi Guru

Terdapat beberapa pendapat para pakar yang mengartikan strategi belajar mengajar dengan pengertian dan istilah yang berbeda. Seperti Nana Sujana yang mengungkapkan bahwa strategi belajar mengajar ialah langkah pengajar dalam melaksanakan pembelajaran, yakni upaya pengajar dalam memakai berbagai aspek pengajaran seperti: tujuan, metode, alat, serta evaluasi, supaya bisa mendorong peserta didik dalam meraih tujuan yang sudah ditentukan. T. Rakajoni, seorang ahli pendidikan mendefinisikan strategi pembelajaran menjadi pola umum kegiatan pengajar serta peserta didik didalam manifestasi aktivitas pembelajaran, sedangkan *Joyce* dan *Weill* mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yaitu teknik-teknik dalam mengajar.<sup>7</sup>

Peranan pengajar sebagai pembimbing disebabkan oleh cukup banyak siswa yang memiliki problem. Dalam pembelajaran tentu ada siswa

---

<sup>7</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto : STAIN PRESS,2012), hlm 1-3.

yang cepat ketika menangkap materi, terdapat juga siswa yang sedang ketika menangkap materi, serta terdapat juga siswa yang lamban ketika menangkap materi yang diajarkan oleh pengajar. Ketiga model belajar ini menghendaki seorang pengajar supaya menggunakan strategi pengajarannya yang tepat dengan cara belajar peserta didik.<sup>8</sup>

## 2. Keterampilan membaca

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap tidak sederhana dan mudah untuk dilakukan, bukan hanya melafalkan huruf-huruf atau kata-kata saja tetapi keterampilan membaca juga berkaitan dengan kinerja logika dan pikiran.<sup>9</sup>

Keterampilan membaca mengandung 2 aspek, yang pertama, mengganti lambang tulis menjadi lambang bunyi, dan kedua, memahami arti semua konteks yang dilambangkan dengan lambang bunyi serta tulis.<sup>10</sup> berdasarkan Fuad Nur Efendi, hakikat keterampilan membaca terdapat pada aspek kedua, bukan berarti keterampilan pada aspek pertama tidaklah penting, karena pada intinya aspek pertama menjadi dasar aspek yang kedua.

Qira'ah ditinjau dari aktivitasnya dibedakan menjadi dua macam, diantaranya: membaca keras (*qirā'ah jahriyah*) serta membaca diam (*qirā'ah Ṣamītah*).

Dari penjabaran diatas yang berkaitan dengan keterampilan membaca bisa diambil kesimpulan, keterampilan membaca yaitu kegiatan yang berkaitan dengan lisan serta tulis yang dapat dilafalkan dengan keras ataupun dalam hati. Membaca juga merupakan salah satu keterampilan penunjang guna memahami dan mengikuti pembelajaran keterampilan yang lainnya.

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah Dan aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm 45-46.

<sup>9</sup> Bisri Mustofa dan M.Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press,IV,2016), hlm, 99,

<sup>10</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 161.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu “bagaimana strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab di MTs NU 01 Kramat Kabupaten Tegal?.

### D. Tujuan dan Manfaat penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan guna mendiskripsikan strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab di MTs NU 01 Kramat Tegal serta mengetahui kendala apa saja yang menjadi kesulitan guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan membaca.

#### 2. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki dampak positif serta memberikan manfaat manfaat untuk seluruh pihak yang terlibat didalamnya. Beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian, antara lain :

##### a) Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan pengetahuan dan informasi mengenai strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan membaca arab di MTs NU 01 kramat Kabupaten Tegal.

##### b) Manfaat praktis

- 1) Untuk pengajar, diharapkan bisa memberikan gambaran strategi guru yang sesuai dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab.
- 2) Untuk peneliti, diharapkan bisa memberikan pemahaman, pengetahuan seta informasi berkenaan dengan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca Arab.
- 3) Untuk siswa, diharapkan bisa memotivasi dan mendorong minat belajar bahasa Arab dan mengasah keterampilan Membaca Arab.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penjelasan terstruktur serta memuat teori-teori dari peneliti mengenai penelitian yang sedang penulis kerjakan. Pada penelitian ini penulis mengutip dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan sebelumnya oleh orang lain. Yang memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan yang penulis bahas serta adapula perbedaan dengan yang peneliti bahas. Diantaranya adalah.

Tabel 1.1

NO	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Umun Nasichatun	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Muhadatsah Bahasa Arab Di MTs Ma'arif NU 01 Tambak <sup>11</sup>	skripsi ini membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan muhadatsah sudah sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, namun strategi tersebut bisa berubah sesuai dengan keadaan siswa didalam kelas dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai.	Perbedaannya penelitian yang dilakukan penulis mengacu pada peningkatan kemampuan membaca. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Umun Nasichatun dalam skripsinya mengacu pada peningkatan muhadatsah bahasa Arab
2.	Tofiq Hidayat	Strategi Pembelajaran Qira'ah Di MI	Dalam Skripsi ini membahas strategi pembelajaran	Skripsi ini memiliki perbedan pada pembahasan,

<sup>11</sup> Umun nasichatun, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Muhadatsah Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Tambak", Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto

		Muhamadiyah Senon Kecamatan Kemangkon Purbalingga	qira'ah bahasa arab yang digunakan dalam penelitian saudara Taufiq ialah strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya membaca keras, membaca analitif, membaca dalam hati, serta membaca dengan cepat.	skripsi tersebut membahas strategi pembelajaran secara umum sedangkan penulis lebih ditekankan peningkatan kemampuan qira'ah. <sup>12</sup>
3.	Siti Saodah	Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh <sup>13</sup>	Skripsi ini membahas berkaitan dengan strategi pembelajaran bahasa Arab yang dipelajari sesuai dengan keterampilan seperti membaca, menulis, dan muhadatsah	skripsi saudari siti saodah lebih kepada keseluruhan sedangkan penulis lebih menekankan pada ketrampilan membaca.
4.	M. Khalilullah	Strategi Pembelajaran	mendiskripsikan berbagai strategi	Perbedaannya jurnal ini dan yang

<sup>12</sup> Taufiq Hidayat, "Strategi Pembelajaran Qira'ah MI Muhammadiyah Senon Kecamatan Kemangkon Purbalingga" Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

<sup>13</sup> Siti saodah, " Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma'arif NU 01 Sumpiuh", Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

	(Jurnal Sosial Budaya Vol.8. No.01. Januari-Juli 2011)	Aktif (Kemahiran Qira'ah serta Khitabah) <sup>14</sup>	aktif yang digunakan pada proses pembelajaran bahasa Arab terutama kemahiran membaca serta menulis bahasa Arab.	penulis adalah penulis lebih menekankan pada ketrampilan membaca saja tidak dengan ketrampilan pembelajaran bahasa Arab lainnya.
5.	Zulrahmi Syahri (Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5. No. 1. Jan-Juni 2020)	Pembelajaran Qira'ah Dalam Bahasa Arab <sup>15</sup>	Jurnal ini mendiskripsikan tentang pembahasan qira'ah, baik pengertian, macam-macam qira'ah, tujuan, karakteristik, dan metode-metode qira'ah.	Perbedaan jurnal ini dengan penulis adalah penulis lebih menekankan pada strategi yang dilakukan pengajar dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa.

Mengacu pada penelitian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa judul penelitian diatas sudah dibahas oleh peneliti sebelumnya namun pada penelitian terdahulu hanya memfokuskan kajian penelitian dengan strategi yang digunakan dan mencakup semua ketrampilan sedangkan yang penulis bahas lebih menekankan pada strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca arab di Mts NU 01 Kramat. Disamping itu juga lokasi yang peneliti

<sup>14</sup> M. Khalilullah, "Strategi Pembelajaran Aktif (Kemahiran Qira'ah dan Khitabah)", Jurnal Sosial Budaya. Vol 8. No 01. 2011

<sup>15</sup> Zulrahmi Syahri, "Pembelajaran Qira'ah dalam Bahasa Arab", Jurnal Pendidikan Islam. Vol 5. No 1. 2020.

sebelumnya ambil dan sekarang berbeda dan permasalahan-permasalahan yang ditemukan juga berbeda.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Dalam membuat penelitian yang sistematis, maka diperlukan sistematika pembahasan guna memberikan petunjuk berkaitan dengan pokok pembahasan agar lebih mudah dipahami. Ada tiga bagian dalam sistematika pembahasan, yaitu:

Bagian awal terdapat beberapa halaman pendukung dalam skripsi, seperti : halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel serta daftar lampiran

Bagian inti yang berisi dasar-dasar permasalahan yang meliputi lima bab, diantaranya :

Bab pertama, pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, telaah pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, yang mencakup landasan teori yang membahas tentang pengertian strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran dan langkah-langkahnya, pengertian guru, kompetensi guru, peran guru, pengertian membaca, aspek-aspek membaca, tujuan pembelajaran membaca, jenis-jenis keterampilan membaca, kesulitan-kesulitan dalam keterampilan membaca.

Bab ketiga, yang mencakup metode penelitian meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta uji keabsahan data.

Bab keempat, yang berisi tentang penyajian dan pemaparan dari hasil data serta analisis data penelitian yang berupa penerapan strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan membaca di MTs NU 01 Kramat Kabupaten Tegal.

Bab kelima, penutup yaitu meliputi kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Bagian akhir, Pada bagian akhir ini mencakup daftar pustaka, foto kegiatan penelitian baik observasi ataupun wawancara, lampiran-lampiran baik berupa hasil dokumentasi, sertifikat ataupun berkas pendukung lainnya, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dalam kamus ilmiah terkenal berarti sebagai “*muslihat untuk mencapai sesuatu*”. Strategi sendiri dalam bahasa Arab disebut “*uslūb*”. Selain itu Strategi dalam bahasa Yunani berasal dari kata “*stratos*” yang mempunyai arti pasukan serta “*agein*” yang mempunyai arti memimpin atau membimbing.

Strategi pembelajaran memiliki banyak definisi yang berbeda dari para pakar pembelajaran. Definisi strategi pembelajaran yang berbeda, antara lain.

Berdasarkan Atwi Suparman, strategi adalah cara yang tersusun dalam menyampaikan isi pembelajaran pada siswa guna meraih tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>16</sup> Sementara berdasarkan Edward Anthony, strategi ialah aktivitas khusus yang diimplementasikan pada pembelajaran sesuai dengan metode serta pendekatan yang ditetapkan.<sup>17</sup>

Berdasarkan Hilda Taba strategi ialah pola serta urutan tingkah laku pengajar untuk mawadahi seluruh variable-variabel pembelajaran secara sistematis. Strategi pembelajaran adalah komponen dari semua langkah pembelajaran. Strategi pembelajaran berkaitan dengan cara atau metode yang bersifat ruang lingkup serta susunan kegiatan yang berupa pengalaman belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, Hilda Taba mengatakan pula strategi pembelajaran yaitu cara atau metode yang diterapkan oleh pengajar dalam proses pengajaran atau sarana pengajaran

---

<sup>16</sup> Atwi Suparman, *Desan Intruksional*, (Jakarta: PAU-PPAI Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm.166.

<sup>17</sup> Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hlm.6.

yang dapat mempermudah bagi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa dari Dick and Carey mengartikan strategi tidak hanya sebatas mekanisme pembelajaran, akan tetapi strategi pembelajaran melingkupi materi atau komponen pembelajaran. Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran ialah seluruh komponen materi serta proses pembelajaran yang akan dipergunakan untuk menunjang peserta didik dalam menggapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

Berdasarkan Zaini dan Bahri, maka strategi pembelajaran memiliki definisi suatu garis besar haluan guna berperan di dalam upaya meraih target yang sudah ditetapkan. Jika dihubungkan langsung dengan pembelajaran, strategi memiliki arti pola umum aktivitas pengajar serta siswa dalam menjadikan aktivitas pembelajaran yang dapat meraih tujuan yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

Pengertian strategi yang lebih efektif namun masih bersifat umum disampaikan oleh David yang mengatakan bahwa pada dunia pendidikan strategi bisa didefinisikan sebagai rencana, metode, serta rangkaian kegiatan yang dirancang guna meraih tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Terdapat juga yang mengartikan strategi dengan lebih khusus serta lebih rinci. Semisal Kemp yang mengungkapkan jika strategi pembelajaran ialah aktivitas pembelajaran yang perlu dilaksanakan pengajar dan siswa supaya tujuan pembelajaran bisa digapai secara efektif serta efisien.<sup>21</sup>

Merujuk pada beberapa pengertian strategi yang diutarakan oleh beberapa pakar di atas. Maka disimpulkan, strategi pembelajaran pada

---

<sup>18</sup> Supriyadi Saputra, Dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, 2004), hlm.7.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.187

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar ...*, V, hlm.5.

<sup>21</sup> Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Lisan Arabi, 2018), hlm. 52.

dasarnya terimplementasikan berupa tindakan pengajar dalam pembelajaran. Dimana dimensi tindakan tersebut mencakup dimensi interaksi, media, setting, sumber. Dimensi yang dimaksud pada dasarnya ialah bagian dari kegiatan strategis pengajar. Nilai suatu strategis pembelajaran bisa dites keabsahannya dengan karakteristik variable-variabel penentu, seperti: apakah sudah sesuai atau tidakkah dengan (1) tujuan yang akan diraih, (2) materi pembelajaran, (3) karakteristik pengajar, (4) karakteristik peserta didik, (5) ketersediaan sarana prasarana yang memadai.<sup>22</sup> Dari apa yang telah dijelaskan, bisa disimpulkan bahwasannya strategi pembelajaran ialah seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran yang actual, efektif serta efisien.

Dalam proses pemilihan serta penentuan strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan hal utama dan memiliki peran penting yang perlu diperhatikan oleh pengajar karena merupakan target utama yang harus diraih dalam pembelajaran. Selain itu juga dapat berpengaruh terhadap penentuan strategi yang hendak digunakan dalam pembelajaran. Sebab penentuan strategi yang kurang tepat dapat berakibat buruk dan kontra dalam melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang ingin diraih.<sup>23</sup>

## 2. Komponen strategi pembelajaran

Mustofa, menyampaikan strategi pembelajaran mencakup lima komponen, antara lain:<sup>24</sup>

### a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pendahuluan adalah usaha yang dipilih guru guna menerangkan tujuan pembelajaran serta mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan ini guru diharapkan

<sup>22</sup> Supriyadi Saputra, dkk., *Strategi Pembelajaran...*, hlm.22.

<sup>23</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Desai Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta:Yappendis, 2005), hlm. 96.

<sup>24</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press,2011), hlm.10.

bisa memikat fokus peserta didik terhadap materi yang hendak disampaikan dalam waktu yang singkat, dalam hal ini guru memiliki peranan penting menerangkan keseluruhan proses pembelajaran.<sup>25</sup>

b. Penyampaian informasi

Kegiatan ini dapat dilaksanakan di dalam ataupun di luar kelas pada proses pembelajaran.<sup>26</sup> Pada penyampaian informasi, diperlukan kemahiran seorang pengajar guna meraciknya menjadi aktivitas yang menarik serta mengasyikan, supaya dalam menyampaikan materi pembelajaran bisa terbentuk pembelajaran yang kondusif, sehingga memotivasi belajar siswa.

Dalam kegiatan penyampaian informasi terdapat beberapa poin yang perlu diperhatikan ialah: (a) urutan dalam menyampaikan materi harus sesuai, seperti teori terlebih dahulu baru praktek, materi yang mudah dahulu baru yang sulit, dan materi yang bersifat konkret atau jelas ke abstrak atau materi yang masih umum, (b) ruang lingkup materi disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan yang telah ditentukan, (c) materi yang akan disampaikan meliputi ketrampilan, pengetahuan dan sikap.<sup>27</sup>

c. Partisipasi peserta didik

Dalam Proses pembelajaran berdasarkan pendekatan kontekstual siswa diharapkan mempunyai peran yang lebih aktif. Berarti, siswa merupakan pusat dari suatu kegiatan pembelajaran. Guna membuat siswa aktif maka diperlukan strategi yang sesuai dan menarik. Keaktifan siswa bisa dengan praktik secara langsung ataupun memberikan latihan atau tugas yang berorientasi pada pembentukan perilaku serta psikis siswa.<sup>28</sup> Sehingga siswa memiliki motivasi dan

<sup>25</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...* ,hlm.10

<sup>26</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...* ,hlm.10

<sup>27</sup> Diah Rahmawati As'ari, "Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab", Konferensi Nasional Bahasa Arab I, ISBN:978-979-495-813-1, hlm.55.

<sup>28</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...* ,hlm.11

dorongan agar lebih aktif dan maksimal dalam mengikuti pembelajaran.

d. Evaluasi

Evaluasi perlu dilaksanakan untuk menguji keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.<sup>29</sup> Evaluasi bisa berupa secara lisan atau pun tulisan, ataupun umpan balik yang diberikan pengajar pada peserta didik, bisa dalam bentuk pertanyaan ataupun soal-soal latihan pada akhir pembelajaran.

e. Kegiatan lanjutan atau (*follow up*)

Pada kegiatan lanjutan ini perlu dilaksanakan pengajar supaya terwujud pembelajaran yang berkelanjutan.<sup>30</sup> Kegiatan lanjutan ini bisa berbentuk membagikan perintah bersama atau kerja kelompok, tugas pekerjaan rumah (PR), serta tugas lainnya, tetapi dalam memberikan tugas ini tidak boleh diwajibkan karena pengajar harus memperhatikan kondisi siswa apakah siap atau tidak serta ketersediaan materi juga perlu diperhatikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 2007 mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar mencakup: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.<sup>31</sup>

a. Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan adalah kegiatan pada awal pertemuan dalam proses pembelajaran yang ditujukan guna menumbuhkan minat serta memusatkan perhatian siswa guna ikut serta berperan aktif pada kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Ialah proses utama dalam pembelajaran guna menggapai kompetensi dasar (KD) yang dilaksanakan secara menyenangkan, menantang, interaktif, inspiratif, serta memotivasi siswa untuk berperan aktif. Sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk

<sup>29</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...* ,hlm.11

<sup>30</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...* ,hlm.11

<sup>31</sup> Hasna Qonita Khansa, "*Strategi Pembelajaran ...* , II, hlm .56.

meningkatkan kreatifitas, kemandirian, minat dan bakat dan berkembang secara fisik serta psikologis.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan ini dilaksanakan guna mengakhiri aktifitas pembelajaran yang bisa berupa kesimpulan, refleksi umpan balik, penelitian serta tindak lanjut.<sup>32</sup> Bagian dari tindak lanjut dapat berupa latihan dan tugas untuk dikerjakan dirumah.

### 3. Jenis-jenis strategi pembelajaran bahasa Arab

Sebagai seorang yang memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik dan profesional, guru bahasa Arab sudah seharusnya mengetahui tentang terkait berbagai strategi pembelajaran. Memang benar bahwa tidak seluruh strategi yang diketahui harus diterapkan pada pembelajaran sehari-hari. Meskipun demikian, guru yang berwawasan tidak akan terpaku hanya pada satu strategi saja. Oleh sebab itu, guru hendaknya bisa menentukan serta mengaplikasikan strategi yang tepat serta sesuai dengan tujuan yang ingin diraih.<sup>33</sup>

Terdapat banyak cara untuk mengamati model strategi pembelajaran, dari sudut pandang pendekatan pembelajaran saja, kita akan melihat strategi pembelajaran bahasa Arab dapat diklasifikasikan kedalam pendekatan humanistik, analitik serta non-analitik, teknologi, kognitif, komunikatif, serta pendekatan audio-lingual.

Sedangkan berdasarkan metode pembelajaran bahasa Asing, kita akan mengenal strategi pembelajaran dalam rupa metode-metode yaitu: *Audiolingual Method*, *Audiovisual Method*, *Cognate Method*, *Cognitive Method*, *Communicative Method*, *Community Language Learning Method*, *Comprehension Primary Method*, *Direct Method*, *Dual-Language Method*, *Eclectic Method*, *Grammar Translation Method*, *Language Control*

<sup>32</sup> Hasna Qonita Khansa, "Strategi Pembelajaran ...", II, hlm.56

<sup>33</sup> Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Lisan Arabi, 2018), hlm. 59.

*Method* atau *Simplification Method*, *phonetic Method*, *Practice-Theory Method*, *Psychological Method*, *Reading Method*, dan *Unit Method*.<sup>34</sup>

Lazimnya strategi pembelajaran bahasa Arab diselaraskan dengan keterampilan bahasa yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan keterampilan membaca ada beberapa strategi yang dapat diterapkan.

Berdasarkan Mustofa, sasaran pembelajaran *qirā'ah* yang utama ialah bisa membaca teks bahasa Arab dengan baik, dapat mengartikan serta dapat memahami dengan baik serta lancar.<sup>35</sup>

Mustofa mengungkapkan bahwa terdapat tiga tingkatan strategi pembelajaran *qirā'ah*, antara lain:

1) Tingkat pemula (*mubtadi'*)

Pada tingkat *mubtadi'* kebanyakan memakai strategi *denan empty outline*, merupakan strategi yang dapat mengasah kemahiran siswa dalam menangkap isi dari suatu bacaan teks ke dalam bentuk tabel.<sup>36</sup> Seperti siswa dapat membedakan antara kata untuk *mudzakkar* dan *mu'annaš*, dan membedakan mana *isim* serta mana *fi'il*.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan bacaan yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran.
- b) Menyediakan dan membagikan materi dalam bentuk tabel pada peserta didik
- c) Meminta pada masing-masing peserta didik membaca teks bacaan yang telah dibagikan secara seksama dan dipahami
- d) Menyuruh peserta didik untuk mengisi tabel yang telah dibagikan
- e) Meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasilnya dengan teman satu bangku
- f) Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya

<sup>34</sup> Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab ...*, hlm.60.

<sup>35</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inofatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 163

<sup>36</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...*, Hlm.165.

- g) Memberikan penjelasan terhadap hasil kerja peserta didik sehingga tidak ada kekeliruan pemahaman.

Selain strategi *denan empty outline* dalam pembelajaran keterampilan membaca bagi pemula juga bisa menggunakan strategi membaca keras (*Reading aloud*) ialah bentuk strategi pembelajaran aktif serta teknik membaca teks dengan bersuara secara keras yang bisa membantu memfokuskan perhatian pada bacaan dan dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan serta memulai diskusi dengan pelafalan vokal dan ucapan, penguasaan tanda-tanda baca serta ekspresi. Menurut Hisyam Zaini, strategi memiliki tujuan guna mendukung siswa agar lebih konsentrasi dan fokus terhadap teks bacaan dan aktif dalam mengajukan pertanyaan serta melakukan diskusi guna menemukan jawabannya.

Menurut Hisyam Zaini dkk, berikut beberapa langkah-langkah strategi *reading aloud* :<sup>37</sup>

- a) Memilah dan menentukan teks bacaan yang dianggap menarik untuk dibaca secara keras
- b) Memberi tanda pada kata atau kalimat yang menarik untuk didiskusikan
- c) Membagi teks secara paragraf ataupun kalimat
- d) Meminta siswa untuk membaca bagian teks atau paragraf yang telah dibagikan dengan suara keras
- e) Saat siswa sedang membaca maka berhentilah jika menemukan poin menarik untuk ditanyakan, atau guru boleh memberhentikan bacaan siswa jika dirasa menemukan poin yang menarik untuk ditanyakan pada siswa
- f) Berilah siswa waktu guna mendiskusikan poin yang dianggap menarik dan memiliki makna baru pada teks bacaan

---

<sup>37</sup> Zaini, Hisyam, Dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), hlm .43.

- g) Terakhir menanyakan pada siswa apa yang didapat dari bacaan tersebut dan memberikan penjelasan sehingga siswa lebih dapat memahami.

Setiap strategi yang diterapkan dalam pembelajaran tentu mempunyai kelebihan serta kekurangan. Oleh sebab itu, dalam menetapkan strategi seorang guru harus mempertimbangkan kelebihan serta kekurangan strategi tersebut jika diterapkan dalam pembelajaran. disamping mempunyai kelebihan karena merupakan strategi yang mengacu keaktifan mental siswa, juga mempunyai kekurangan. Terlepas dari hal tersebut, penggunaan strategi *reading aloud* juga sangat cocok diterapkan pada siswa tingkat pemula, karena pada Strategi *reading aloud* siswa dapat dilatih untuk mengenal huruf-huruf Arab dengan pelafalan yang benar. Menurut ismail kelebihan serta kekurangan strategi *reading aloud* antara lain :<sup>38</sup>

a) Kelebihan

- (1) Menumbuhkan serta mengembangkan daya fantasi siswa
- (2) Pelajaran bisa dilakukan dengan lebih menarik
- (3) Siswa dilatih guna menjadi pendengar yang sopan
- (4) Siswa mendapat kesempatan guna menghayati bacaan
- (5) Siswa memperoleh tambahan kekayaan pengalaman
- (6) Ketertarikan serta kegemaran akan suatu pelajaran bisa dipupuk serta dikembangkan
- (7) Menyampaikan contoh kepada siswa cara membaca yang bagus serta benar.

b) Kekurangan

- (1) Siswa akan cepat merasa jenuh jika bacaan masih tetap sama dan tidak menarik
- (2) Siswa tingkat pemula kebanyakan belum dapat memahami apa yang dibaca

---

<sup>38</sup> Ismail MM., *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group: 2008). Hlm 89-92

- (3) Daya afektif siswa akan kurang berjalan
- (4) Tidak seluruh guru bisa menyampaikan materi bacaan yang menarik
- (5) Jika terdapat kegaduhan baik dikelas maupun diluar kelas maka pengajaran akan sulit berjalan
- (6) Waktu yang ditentukan terkadang tidak sesuai dengan pembelajaran

Selain memiliki kelebihan dan kekurangan, strategi *reading aloud* juga memiliki tujuan dalam meningkatkan keterampilan membaca, beberapa tujuan, menurut Mel Silberman dalam bukunya *Active Learning 101* antara lain :

- a) Melatih siswa terampil dalam membaca huruf Arab sesuai dengan tanda baca, seperti tanda baca dhomah, fathah, kasroh, syaddah, tanwin, sukun, dan lainnya.
- b) Dapat membedakan bacaan antara satu huruf dengan yang lainnya, antara kalimat yang samar dengan lancar dan tepat pemakaian kaidah-kaidah bacaaannya
- c) Dapat melantunkan gaya membaca teks bahasa Arab secara tepat dan menarik
- d) Melatih siswa untuk membaca dan mengenali apa yang dibacanya
- e) Melatih siswa untuk membedakan mana bacaan yang menurutnya benar dan yang salah.

Strategi *reading aloud* memiliki beberapa teknik yang mungkin dapat diterapkan dalam keterampilan membaca, antara lain:

- a) Teknik sintesis

Teknik ini dilakukan dengan mendahulukan huruf dari pada kata, teknik inii bisa disebut juga parsial, karena pembelajaran dan penyampaian materi dimulai dari yang terkecil (*huruf*) sampai ke yang terbesar (*kalimat*)

b) Teknik analisis

Teknik ini bisa disebut juga total, karena pembelajaran dan penyampaian materi dimulai dari keseluruhan sampai kepada yang terkecil. Seperti jika yang diajarkan kalimat maka disampaikan perkata dan jika yang diajarkan kata maka yang disampaikan terlebih dahulu adalah huruf.

2) Tingkat menengah (*mutawasiṭ*)

Pada tingkat ini umumnya menggunakan strategi *index card match*, strategi ini guru mengajar dengan menggunakan bantuan kartu berisi kata-kata ataupun kalimat beserta pasangannya.<sup>39</sup> Misalkan, kartu berisi kata dengan artinya (كُرْسِي=kursi),(كِتَاب=buku) atau soal dengan jawabannya dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat sehingga siswa lebih aktif dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang jauh lebih menyenangkan.

Langkah-langkah strategi ini adalah :<sup>40</sup>

- a) Mempersiapkan kartu berpasangan yang berisi baik kata dan arti atau soal serta jawaban dengan acak
- b) Memberikan kartu kemudian menyuruh siswa untuk memahami setiap kartu yang didapatkan
- c) Menyuruh peserta didik untuk mencari kartu yang sesuai dan berpasangan dengan kartu miliknya tanpa membuat kegaduhan
- d) Setelah bertemu dengan pasangannya peserta didik untuk diminta untuk bergabung atau berkelompok dengan pasangannya
- e) Meminta pada setiap kelompok untuk membacakan hasil pencariannya di depan semua teman
- f) Memberikan ruang kepada teman-temannya untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan
- g) Memberikan penjelasan, motivasi dan penilaian pada setiap kelompok agar lebih memahami materi yang diajarkan.

<sup>39</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm.165.

<sup>40</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm.166.

Dalam sebuah strategi tentu memiliki kelebihan serta kekurangan, hal ini juga terjadi pada strategi *index card match* antara lain:

- a) Kelebihan dari strategi *index card match* yaitu :
  - (1) Peserta didik menerima satu kartu soal atau jawaban
  - (2) Terjadinya proses presentasi, pertanyaan dan diskusi sehingga materi lebih tegas dan mudah untuk dipelajari
  - (3) Peserta didik bisa mempelajari tema dan ide pokok lainnya
- b) Kekurangan dari strategi *index card match* adalah :
  - (1) Hanya dilakukan satu babak, sehingga terasa monoton atau biasa saja
  - (2) Dapat menyebabkan kekaduan sehingga pembelajaran kurang kondusif
  - (3) Tidak terdapat hadiah untuk pasangan yang cepet dan hukuman untuk pasangan yang lama dalam menemukan pasangannya.

Selain *index card match* pada tingkat ini juga terdapat strategi *true or false* yang dimana mirip dengan strategi *index card match*, strategi *true or false* merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan kartu sama halnya dengan *index card match* tetapi memiliki aspek atau isi kartu yang berbeda, dalam strategi ini kartu berisi pertanyaan-pertanyaan yang sebagian benar dan sebagian lagi salah, yang diberikan pada masing-masing siswa untuk dijawab.

Langkah-langkah strategi *true or false* yaitu :<sup>41</sup>.

- a) Guru membuat pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan materi pembelajaran, yang isinya setengah berupa pertanyaan benar dan setengah salah. Kemudian pernyataan ditulis dalam kartu secara terpisah, serta memastikan kartu sesuai dengan jumlah peserta didik

---

<sup>41</sup> Sibermen, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terj Sarjuli, Dkk. (Yogyakarta: Pustaka Madani, 2007), hlm 22

- b) Masing-masing peserta didik mendapatkan satu kartu. Kemudian guru menyampaikan pada peserta didik tujuan mereka ialah dapat menyimpulkan mana pernyataan yang benar serta mana yang salah, dengan memakai berbagai cara.
- c) Setelah semuanya selesai, peserta didik diminta membaca kartu yang didapatnya serta mintalah pendapat dari peserta didik yang lain.
- d) Guru memberikan penjelasan tentang masing-masing kartu dan mencatat langkah peserta didik dalam menyimpulkan kartu dan menunjukkan bahwa kerjasama membutuhkan kegiatan yang positif dan aktif.
- e) Terakhir menyampaikan kesimpulan
- Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan serta kekurangan, yang diantaranya menjadi pertimbangan untuk seorang guru dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran
- a) Adapun strategi *true or false* memiliki beberapa kelebihan antara lain: <sup>42</sup>
- (1) Pembelajaran bisa dengan trik yang lebih menyenangkan
  - (2) Kegiatan yang ditimbulkan dari kegiatan dapat menumbuhkan dan merangsang daya ingat memori siswa.
  - (3) Seluruh siswa dapat turut serta aktif pada kegiatan pembelajaran sehingga terhindar dari rasa malas, bosan dan mengantuk
- b) Adapun kekurangan strategi ini diantaranya adalah :
- (1) menjadikan kelas bising dan gaduh dikarenakan banyak siswa yang sulit menemukan pasangannya sehingga sering kali mengganggu suasana pembelajaran dan dibutuhkan waktu yang lama.
  - (2) Secara praktis memang siswa yang belajar dengan hati senang bisa meraih prestasi lebih tinggi dibanding belajar dalam

---

<sup>42</sup> Sibermen, Melvin L, *Active Learning 101 ...*, hlm.26.

tekanan, tetapi juga bisa menyebabkan siswa terlena pada kesenangan serta melupakan tugas utama.

Selain strategi *Index Card Match* dan *True Or False* terdapat juga strategi yang cocok diterapkan pada siswa menengah yaitu strategi *cooperative learning* tipe *Broken Square/Text* merupakan strategi untuk menyusun kembali bacaan yang sebelumnya terpotong-potong atau acak. Strategi ini bisa melatih siswa dalam menyusun kata atau kalimat acak menjadi sempurna. langkah langkah strategi ini adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan sebuah kalimat atau paragraf menjadi beberapa potongan acak
- b) pelajar dibagi menjadi beberapa kelompok
- c) Memberi potongan-potongan kalimat atau teks pada masing-masing kelompok
- d) Meminta pelajar membaca dan memperhatikan potongan-potongan kalimat tersebut
- e) Meminta pelajar untuk memahami potongan-potongan kalimat tersebut dengan seksama
- f) Meminta pelajar untuk menyusun potongan-potongan kalimat tersebut
- g) Setelah pelajar selesai mengerjakan, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan jawabanya didepan kelas
- h) Memberikan waktu pada pelajar yang lain untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan
- i) Memberikan penjelasan dan penilaian terhadap keberhasilan pelajar dalam menyelesaikan tugasnya.

Menurut Marwan Bona (2012) Strategi *cooperative learning* tipe *index card match* memiliki kelebihan serta kekurangan.

- a) Kelebihan strategi *broken text* sebagai berikut
- (1) Membangun keadaan belajar yang aktif serta mengasikan, sehingga pelajar tidak merasa lelah serta bosan
  - (2) memotivasi kerjasama antar pelajar
  - (3) menimbulkan kedekatan yang baik antar pelajar
  - (4) membantu pelajar mengerti konsep yang sulit
  - (5) menumbuhkan umpan timbal balik antara pengajar serta pelajar
  - (6) belajar dalam memecahkan masalah
- b) kekurangan strategi *broken teks* antara lain :
- (1) memerlukan waktu yang relative lama serta persiapan yang matang
  - (2) keadaan kelas cenderung lebih ramai serta gaduh<sup>43</sup>
- 3). Tingkat lanjut (*mutaqaddim*)
- Pada tingkat lanjut ini kebanyakan memakai strategi *analysis*, strategi ini dipergunakan untuk melatih pelajar dalam menentukan kata atau kalimat pokok dan kalimat pendukung pada suatu paragraf guna memahami isibacaan secara seksama. Langkah-langkah strategi *analysis* adalah :<sup>44</sup>
- a) Masing-masing pelajar diberikan teks bacaan
  - b) Pelajar diminta untuk membaca teks dengan cermat
  - c) Pelajar diminta untuk menentukan kalimat pokok dan kalimat pendukung yang terdapat di bacaan dan menuliskannya
  - d) Pelajar diminta untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan cara berkelompok
  - e) Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan apa yang telah didiskusikan

---

<sup>43</sup> Marwan, bona. 2012. Metode Index Card Match. <http://www.sekolahdasar.net/2013/10/metode-pembelajaran-index-card-match.html>. Diakses tanggal 6 Desember 2021. Pukul 19.05

<sup>44</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 166.

- f) Memberikan waktu pada kelompok lain guna memberi pertanyaan, tanggapan dan sanggahan
- g) Memaparkan penjelasan pada siswa terkait pembelajaran yang telah didiskusikan hasilnya, sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa bertambah.

Selain itu juga umumnya menggunakan strategi *snow bolling*, strategi ini serupa dengan strategi *the power of two* atau *small group presentation*. Yang membedakan hanya prosesnya saja.

Strategi *snow bolling* ialah strategi yang dalam pelaksanaannya bergantung pada sedikit atau banyaknya jumlah pelajar. Strategi ini kebanyakan dipakai pada kelompok atau kelas yang relative kecil.

Langkah-langkah strategi *snow bolling* adalah :<sup>45</sup>

- a) Masing-masing peserta didik diberikan satu teks bacaan
- b) Meminta siswa untuk membaca teks dengan cermat
- c) Meminta setiap siswa untuk menentukan kalimat utama dan kalimat pendukung
- d) Menyuruh peserta didik untuk berkelompok dengan teman satu bangku dan mendiskusikannya
- e) Menyuruh peserta didik untuk berkelompok dengan bangku dibelakangnya (empat orang) dan mendiskusikan hasilnya
- f) Menyuruh peserta didik untuk berkelompok dengan kelompok sebelahnya (8 orang) dan mendiskusikannya, begitu seterusnya sampai menjadi diskusi kelas
- g) Menyuruh beberapa peserta didik mempresentasikan hasilnya
- h) Memberikan penjelasan dan tanggapan pada hasil diskusi peserta didik

Tidak ada yang luput dari kekurangan dan tak ada yang tak memiliki kelebihan di dunia ini termasuk dalam memilih strategi,

---

<sup>45</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 167.

karena setiap strategi pasti memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing.

a) Kelebihan strategi *snow balling* adalah :

- (1) Memberikan kesempatan bagi pelajar untuk menuangkan gagasan pelajar
- (2) Memberikan waktu pada pelajar untuk menentukan suatu masalah
- (3) Mendorong pelajar untuk merubah cara berfikir
- (4) Membantu pelajar lebih aktif dalam belajar

b) Kekurangan strategi *snow balling* adalah:

- (1) Kurang menghemat waktu
- (2) Kurang efisien bagi siswa
- (3) Pada penerapannya terkadang siswa memiliki perbedaan pendapat
- (4) Guru juga terkadang kurang menguasai tentang metode yang digunakan.<sup>46</sup>

Selain strategi yang telah disebutkan terdapat juga strategi pembelajaran aktif tipe *peer teaching* atau strategi *tutor sebaya* adalah strategi yang dipakai untuk menumbuhkan kesediaan siswa untuk mengajarkan teman sebayanya materi yang belum dipahami. Dengan menempatkan tanggung jawab kepada siswa diharapkan adanya kerjasama antar masing-masing pelajar pada proses pembelajaran dikelas juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. langkah-langkah strategi ini, antara lain:

a) Menentukan materi dan membaginya ke sub-sub materi yang dirasa mudah dan kemungkinan dapat dipelajari sendiri oleh siswa

---

<sup>46</sup>Strategi Pembelajaran. <https://maiaeonnieedu.wordpress.com/materi-kuliah/strategi-pembelajaran>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2021. Pukul 20,21

- b) Membagi siswa kedalam kelompok sesuai dengan sub materi yang akan dipelajari, dan siswa yang dirasa pandai ditunjuk menjadi tutor pada masing-masing kelompok
- c) Setiap kelompok dibawah ajaran teman sebayanya yang menjadi tutor mempelajari dan mengerjakan tugas sesuai dengan sub materi yang didapatkan
- d) Berilah siswa waktu dalam mengerjakan materi, bisa dengan didalam kelas ataupun diluar kelas
- e) Setelah semuanya selesai, guru memberikan kesimpulan, tanggapan dan penilaian terhadap kerja keras dan kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas materi yang diberikan..

Pada setiap strategi tentu memiliki kelebihan serta kekurangan, diantara:

- a) Kelebihan strategi *tutor sebaya* adalah :<sup>47</sup>
  - (1) Bagi siswa yang merasa enggan terhadap guru hasilnya jauh akan lebih baik karena siswa merasa nyaman belajar dengan temannya
  - (2) Bagi siswa yang menjadi tutor, kegiatan ini akan berdampak menguatkan pemahaman yang telah didapatkan serta dapat melatih rasa tanggung jawab dan kesabaran dalam mengerjakan tugas
  - (3) Dapat Memperkuat korelasi antar sesama siswa sehingga menghindarkan siswa dari permusuhan
- b) Kekurangan strategi *tutor sebaya* diantaranya:
  - (1) Siswa yang diajar cenderung menyepelkan karena menganggap hanya dengan teman sendiri sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai ada juga yang merasa malu bertanya karena takut dianggap bodoh
  - (2) Terdapat perbedaan kelamin pada tutor dan kelompok juga membuat pembelajaran sulit tercapai

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Jamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar ...* ,hlm 26-27

- (3) Sulitnya menentukan tutor yang cocok dan mampu mengajarkan teman sebayanya, karena tidak semua orang pandai bisa juga mengajari orang lain dengan baik

Selain pembagian strategi seperti yang dijelaskan diatas, terdapat juga strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Menurut Wina Sanjaya beberapa strateginya antara lain:

a) Strategi penyampaian (*exposition*)

Pada strategi seorang guru memberikan materi yang harus dipelajari dan dikuasi oleh seorang siswa atau siswa hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan, strategi ini juga biasa disebut dengan strategi langsung

b) Strategi penemuan (*discovery*)

Pada strategi ini peran seorang guru hanya membimbing siswa, dimana siswa diberikan bahan materi dan mengolahnya atau mempelajarinya sendiri dengan bimbingan seorang guru

c) Strategi individu (*individual*)

Strategi ini menuntut siswa untuk belajar secara mandiri, dalam hal ini siswa diberikan materi dan mengulasnya dengan sendiri

d) Strategi kelompok (*group*)

Berbeda dengan strategi individu, strategi kelompok dilakukan dengan pembelajaran secara berkelompok atau bersama-sama, dimana seorang guru mengajarkan satu kelas menjadi beberapa kelompok guna meningkatkan kerjasama antar siswa.<sup>48</sup>

## B. Guru Bahasa Arab

### 1. Pengertian guru

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya ialah mereka yang melaksanakan tugas serta tanggung jawab mendidik. Dalam bahas jawa guru merujuk pada seseorang yang harus *digugu lan ditiru* yang artinya guru merupakan seseorang yang dipercayai dan menjadi teladan serta panutan bagi peserta didik dan masyarakat.

---

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar ...* , hal.128

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 dapat dijelaskan bahwa guru ialah pengajar professional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan baik melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah.<sup>49</sup>

Adapun Ahmad Tafsir menyampaikan pandangannya bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab tentang berkembangnya siswa, baik secara afektif, kognitif ataupun psikomotorik.<sup>50</sup>

## 2. Kompetensi guru

Kompetensi guru jika ditinjau dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional

Selanjutnya dari penjelasan diatas kompetensi dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a. Kompetensi pedagogis ialah keahlian pengajar dalam mengelola proses pembelajaran yang mencakup: penguasaan wawasan, pengetahuan akan potensi peserta didik, mengetahui perkembangan kurikulum, menguasai perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, bisa memanfaatkan teknologi, serta mengerti evaluasi hasil belajar.
- b. Kompetensi kepribadian, dapat dilihat melalui kepribadian dalam diri seorang guru, seperti: memiliki wibawa, tegas, bijaksana, santun dan membimbing, berakhlakul mulia, dapat menjadi suri tauladan bagi pelajar, dapat mengembangkan diri secara mandiri serta dapat mengevaluasi kinerjanya sendiri.

<sup>49</sup> UU. No 14 Tahun 2005

<sup>50</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 54,

<sup>51</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 19-20

- c. Kompetensi sosial dapat ditinjau dari penguasaan guru dalam berkomunikasi dan menjaga tata karma terhadap masyarakat baik didalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar rumah.
- d. Kompetensi professional ialah penguasaan dan pendalam guru terhadap materi yang akan dipelajari dan diajarkan pada pelajar.

### 3. Peran guru

Seorang pengajar mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Hal ini dapat dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ {٣٤}

...“Dan kami tidak mengutus sebelum kamu (Muhammad), kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah pada orang yang memiliki pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”<sup>52</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam mendidik siswanya, karena seorang guru dianggap memiliki pengetahuan yang dipercaya dapat mendidik dan membimbing siswanya dengan baik.

Seorang guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Oleh sebab itu, berhasil tidaknya pembelajaran meraih tujuan selalu berkaitan dengan peran guru. Sehingga usaha yang perlu dilaksanakan dalam menaikan mutu pendidikan sekiranya dapat dimulai dari perbaikan kualitas guru. Kualitas seorang guru dapat dilihat dari seorang guru yang mengetahui serta mengerti peran serta fungsinya sebagai seorang pengajar.

Berdasarkan James W. brown sebagaimana yang dipetik Sudirman AM., mengemukakan bahwa tugas serta peran guru yakni menguasai serta mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan serta

---

<sup>52</sup> QS. An-Nahl (16): 43.

mempersiapkan materi pembelajaran, meninjau serta mengevaluasi kegiatan belajar siswa.<sup>53</sup>

Berdasarkan Wina Sanjaya, peran guru dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:<sup>54</sup>

a. Guru sebagai sumber belajar

Dalam hal ini pengajar memiliki peranan penting yang berkaitan dengan kecakapan menguasai materi pembelajaran. Kita dapat menilai baik atau tidaknya seorang pengajar dari seberapa baiknya dalam menguasai materi pembelajaran.

b. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, pengajar memiliki peran memberikan pelayanan guna mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

c. Guru sebagai pengelola

Dalam hal ini pengajar berperan membangun suasana belajar yang nyaman serta menyenangkan bagi pelajar. Dengan pengelolaan kelas yang baik pengajar dapat mengontrol kelas agar tetap mendukung dan menyenangkan bagi peserta didik melakukan kegiatan belajar.

d. Guru sebagai demonstrator

Sebagai demonstrator seorang pengajar berperan dalam mencontohkan dan menggambarkan pembelajaran pada peserta didik agar lebih memahami serta menguasai setiap perintah yang disampaikan oleh pengajar.

e. Guru sebagai pembimbing.

Ada beberapa yang perlu dimiliki seorang pengajar sebagai pembimbing yang baik, diantaranya: pertama harus mempunyai pengetahuan terhadap karakter dan sifat anak yang dibimbing. Kedua harus mengetahui serta kompeten dalam menyusun, baik menyusun

---

<sup>53</sup> Sudirman AM., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: raja grafindo persada, 2001), hlm. 142.

<sup>54</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar ...*, hlm. 21-23

tujuan, kompetensi yang akan dicapai ataupun menyusun proses pembelajaran.<sup>55</sup>

f. Guru sebagai motivator

Dalam pembelajaran motivasi menjadi hal penting yang perlu diperhatikan, karena apabila peserta didik memiliki motivasi, minat dan semangat maka pelajar akan mudah menyerap materi yang diajarkan oleh pengajar. Oleh karena itu, guru sangat perlu meningkatkan motivasi belajar pelajar.

g. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator pengajar memiliki peran dalam mengakumulasi data atau informasi berkaitan dengan hasil belajar yang sudah dilaksanakan. Ada dua fungsi dalam hal ini yaitu menetapkan keberhasilan siswa dalam menggapai tujuan yang telah ditentukan dan menetapkan keberhasilan pengajar dalam melakukan semua yang telah direncanakan.<sup>56</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa peran seorang guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pemimpin, motivator, fasilitator serta evaluator.

## C. Keterampilan Membaca

### 1. Pengertian membaca

Membaca secara bahasa dari kata *qirā'ah* berawal dari kata قَرَأَ – يَقْرَأُ yang artinya membaca.<sup>57</sup> Membaca adalah salah satu aspek pada keterampilan berbahasa yang terdiri dari: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara serta keterampilan menulis. Secara luas membaca ialah hubungan antara pembaca serta penulis melalui sebuah tulisan, maka secara langsung didalamnya terdapat

<sup>55</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar...*, hlm. 21.

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar ...*, hlm. 23.

<sup>57</sup> Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997). hlm 1101.

hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Sedangkan keterampilan membaca artinya kecakapan dalam mengenali serta mendalami isi suatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan secara keras maupun mencerna di dalam hati.<sup>58</sup> Khususnya dapat dan bisa membaca bahasa Arab dengan baik dan benar.

Ditinjau dari Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) definisi membaca adalah dapat memahami dan mencermati isi dari apa yang terkandung dalam tulisan, dan melafalkannya dengan lisan maupun dengan hati. Al-Naqah mengatakan bahwa membaca pada dasarnya meliputi dua hal berikut: 1) aspek mekanis, yang meliputi respon alami terhadap lambing-lambang yang tertulis, yaitu dengan mencermati kata-kata serta dapat melafalkannya. 2) aspek kognitif, yang meliputi memahami makna dan apa yang terkandung, menginterpretasi serta mengevaluasi dan membandingkan dengan apa yang didapat sebelumnya.<sup>59</sup>

Dari segi bahasa (linguistic menurut Hudgson dalam bukunya Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilaksanakan serta dipergunakan oleh pembaca untuk dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis melalui apa yang dituangkan penulis dalam tulisannya (pesan yang tersurat serta tersirat) baik dengan jelas maupun samar<sup>60</sup>

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa membaca yaitu mengetahui isi sesuatu yang disampaikan oleh penulis dengan melafalkannya dengan keras ataupun didalam hati atau bisa diartikan sebagai memahami tulisan dalam bentuk huruf, kata maupun kalimat guna mendapatkan informasi dengan melafalkannya atau didalam hati.

Dalam hal ini, penulis mengartikan bahwa keterampilan membaca adalah mampu mengenali huru perhuruf dan mampu membacanya secara benar dan sesuai.

---

<sup>58</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 143.

<sup>59</sup> Zulrahmi Syahri, "Pembelajaran Qira'ah Dalam Bahasa Arab", *Al-kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, Vol. 5, No.1.

<sup>60</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 7.

## 2. Aspek-aspek Membaca

Menurut Effendy keterampilan membaca mengandung dua aspek, antara lain :<sup>61</sup>

### a. Aspek mengubah lambang tulis menjadi bunyi

Banyak perbedaan pada abjad Arab dan latin seperti abjad Arab memiliki kaidah yang memiliki banyak perbedaan dengan abjad latin, aturan dalam penulisan bahasa Arab seperti pada awal kalimat harus ditulis dari arak kanan ke kiri, dalam mengawali kalimat dan penulisan nama orang serta tempat juga tidak dikenal huruf besar dalam bentuk tertentu guna, serta saat berdiri sendiri, di awal, di tengah serta diakhir kalimat memiliki bentuk yang berbeda.

### b. Aspek memahami makna bacaan

Terdapat tiga unsur yang perlu diperhatikan serta dikembangkan dalam memahami makna bacaan, antara lain : kata, kalimat serta paragraf.

Dari beberapa aspek membaca tersebut penulis menyimpulkan aspek membaca yaitu mengubah serta memahami bacaan dan maknanya dengan lambing tulis dan bunyi serta memahami secara jelas isi bacaan untuk mendapatkan sudut pandang dari pembaca.

## 3. Tujuan Pembelajaran Membaca

Pada konteks tujuan pembelajaran bahasa arab, Al-Naqah menyampaikan tujuan membaca dapat ditinjau dari dua hal, yaitu secara umum serta khusus.<sup>62</sup>

Dapat membaca bahasa Arab dengan bersambung dari arah kanan ke kiri dengan fasih serta memahami makna isi bacaan merupakan tujuan umum dari pembelajaran keterampilan membaca menurut Al-Naqah. Sementara tujuan khususnya yaitu:

<sup>61</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, ( Malang: Misykat, 2004), hlm.124.

<sup>62</sup> Mahmud Kamil Al-Naqah, *ta'lim al-lughah al-Arabiyyah Li al-nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih*, (Makkah al Mukarramah: Jami'at Um al-Qura, 1985).hlm. 188.

- a. Peserta didik bisa menghubungkan huruf (*lambang tulisan*) beserta pengucapan (*bunyi*) .
- b. Peserta didik bisa membaca teks bacaan dengan keras.
- c. Peserta didik bisa membaca teks bacaan dengan lancar.
- d. Peserta didik bisa mengetahui makna kosakata sesuai konteks.
- e. Peserta didik bisa memahami arti umum dari suatu teks dan bisa mengetahui perubahan struktur kalimat.
- f. Peserta didik bisa mengetahui bacaan tanpa halangan yang sulit dari sisi sintaks serta morfologinya.
- g. Peserta didik bisa mengetahui ide pokok serta bisa menghubungkan dengan ide pokoknya.
- h. Peserta didik bisa mengetahui tanda baca.

Namun tujuan diatas pada hakikatnya menerangkan tingkatan penguasaan keterampilan membaca, yang dimulai dari tingkatan mudah mengarah ke tingkatan yang susah. Sedangkan tujuan pembelajaran membaca pada konteks pembelajaran bahasa arab, yaitu :

- a. Membiasakan peserta didik cara membaca yang baik serta benar
- b. Menumbuhkan wawasan bahasa peserta didik
- c. Membiasakan pemahaman peserta didik terhadap berbagai bacaan.

#### 4. Jenis-jenis keterampilan Membaca

Menurut pendapat para pakar, secara umum pembelajaran membaca terbagi menjadi, membaca nyaring serta membaca dalam hati dan jenis membaca dalam hati terbagi lagi menjadi jenis bacaan lainnya seperti intensif dan lain-lain...<sup>63</sup>

- a. Membaca keras (*Al-Qirā'ah Al-Jahriyah*)

Membaca keras adalah pondasi dalam meraih tujuan keterampilan membaca, sehingga keterampilan ini memerlukan perhatian khusus dalam penerapannya. Karena dapat melatih dalam pelafalan dengan

---

<sup>63</sup> Zulrahmi Syahri, "Pembelajaran Qira'ah Dalam Bahasa Arab", Al-kahfi:Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020, Vol. 5, No.1.

jelas agar pelajar dapat mengaitkan antara lambang grafis dan potensinya.

Mengenai tujuan dari membaca keras, yaitu:

- 1) Membiasakan peserta didik melafalkan huruf, kata, frasa serta kalimat selaras kaidah tata bunyi bahasa Arab.
- 2) Membiasakan peserta didik guna membaca dengan suara serta ketukan yang sesuai dengan bentuk kalimat serta makna yang terkandung.
- 3) Membiasakan peserta didik supaya membaca ekspresif atau dengan menunjukkan ekspresi sesuai dengan makna yang terkandung dalam bacaan.
- 4) Membiasakan peserta didik supaya mencermati tanda baca yang ada dan sesuai dengan kaidah.

Pada setiap metode mempunyai kelebihan serta kekurangan. Termasuk metode ini yang kelebihannya adalah teknik dalam membiasakan pelafalan dan bagi siswa pemula dapat mengekspresikan apa yang dibacanya. Membaca keras juga buat mempermudah pengajar memantau kesalahan-kesalahan pengucapan peserta didik sehingga dapat segera membetulkannya. Membaca keras juga membiasakan peserta didik supaya terbiasa untuk menjadi profesi yang membutuhkan kecakapan dalam berbicara misalkan, pembawa beritaditelevise, penerjemah, pembaca syair atau puisi bahasa Arab, ataupun penyiar radio.

Adapun kekurangannya adalah dibutuhkan energi yang banyak dibandingkan dengan membaca dalam hati, karena diperlukan suara yang keras. Selain itu tingkat pemahaman yang didapatkan pembaca jauh lebih rendah dibanding membaca lainnya seperti membaca dalam hati, selain itu membaca keras juga terkenal dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari tetapi dapat menimbulkan kegaduhan serta dapat mengganggu orang lain.

b. Membaca dalam hati atau diam (*Al-Qirā'ah Al-Şāmitah*)

Membaca diam artinya kegiatan membaca yang dilaksanakan dengan tanpa bersuara bahkan tanpa menggerakkan bibir dan menimbulkan kebisingan serta mengandalkan penglihatan. Juga memiliki tujuan agar dapat menguasai dan memahami bacaan dan maknanya dengan baik dan lebih rinci.<sup>64</sup>

Unsur utama membaca dalam hati adalah kecepatan serta pemahaman bacaan. Oleh karena itu, peserta didik perlu dilatih menguasai serta memahami materi yang dibacanya dengan mengandalkan kecepatan.

1) Asas-asas membaca dalam hati

Membaca dalam hati mempunyai beberapa asas baik secara psikologis, fisiologis, ataupun sosiologis. Secara psikologis, membaca dalam hati bisa memberikan kenyamanan serta menutupi kekurangan pembaca terutama dalam hal alat ucap, juga menaikkan konsentrasi sehingga makna yang terkandung dalam bacaan dapat dicerna dengan baik. Secara sosiologis, membaca dalam hati bisa menghargai perasaan orang lain yang merasa terganggu jika kita membaca dengan suara keras. Secara fisiologis membaca dalam hati juga membantu indra ucap beristirahat dan indra penglihatan berkurang beban karena tidak perlu terlalu tajam dalam melihat tulisan.

2) Keistimewaan membaca dalam hati

Keistimewaan-keistimewaan membaca dalam hati yaitu sebagai antara lain:

a) Aspek sosial

Membaca dalam hati lebih dipergunakan oleh masyarakat dibandingkan dengan membaca keras.

---

<sup>64</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2004) hlm 124.

b) Aspek ekonomis

Hasil penelitian menerangkan bahwa, membaca dalam hati lebih menghemat waktu dan tenaga karena lebih cepat dari pada membaca keras.

c) Aspek pemahaman

Dalam hal pemahaman membaca dalam hati lebih bisa meningkatkan pemahaman, sebab fikiran lebih kosentrasi serta lebih fokus dibandingkan dengan membaca keras.

d) Aspek pendidikan dan psikologis

Membaca dalam hati dirasa lebih mudah dari pada membaca keras, sebab tidak memerlukan tenaga. Membaca dalam hati juga lebih menyenangkan, sebab dilakukan dengan tenang dan lebih menghayati.

3) Media pembelajaran membaca dalam hati

Perihal media yang dapat digunakan dalam membaca dalam hati, terkhusus peserta pemula serta menengah. Pengajar bisa menggunakan kartu benar dan salah, kartu berisi pertanyaan dan jawaban, kuis, menyusun kalimat, serta potongan cerita.

Selain dua jenis membaca diatas, sebagian ahli pembelajaran bahasa mengungkapkan jenis membaca yang lain, yang sebenarnya merupakan bagian dari membaca dalam hati.

Jenis-jenis membaca tersebut, yaitu :

c. Membaca intensif (*Al-Qirā'ah Al-Mukatšafah*)

Membaca intensif merupakan membaca sebagai sarana pembelajaran, dimana materi pembelajaran diambil dari buku panduan yang sebagian isinya berupa kalimat-kalimat atau bacaan cerita sehingga perhatian pengajar dan siswa hanya terfokus pada membaca dan memahami apa yang ada didalam bacaan tersebut. Dan hal ini menyebabkan kurang efektif jika materi yang digunakan cukup banyak dan membosankan.

d. Membaca ekstensif atau pengayaan (*Al-Qira'ah Al-Muasa'ah*)

Disebut membaca pengayaan sebab membaca jenis ini adalah penyempurnaan serta pelengkap dari membaca *intensif*. Dimana menekankan pada hal memahami materi dan penguatan materi yang sudah dipelajari. Membaca jenis ini biasanya berupa cerita, baik cerita panjang atau pendek.<sup>65</sup>

## 5. Kesulitan-kesulitan Membaca

Terdapat banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi pelajar pemula dalam mempelajari keterampilan membaca. Diantara kesulitan-kesulitan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya huruf tambahan (*ziyādah*), ialah seperti *alif* serta *wawu* yang tidak dibaca.
- b. Adanya Huruf maqqlub, huruf yang tidak cocok dengan cara. Misalkan, huruf *lam* yang terletak sesudah huruf *syamsiyyah*.
- c. Sulitnya pengucapan pada beberapa huruf bunyi *velar* (غ خ ك), bunyi *uvular* (ق ح ع), serta bunyi *mufakhamah* (ط ض ظ) saat membaca nyaring.
- d. Arah tulisan yang berbeda dibanding dengan bahasa lain terutama latin yang dimulai dari arah kiri, karena arah tulisan arab dimulai dari sebelah kanan.
- e. Masih banyak siswa yang lama dalam membaca seakan-akan membaca huruf perhuruf bukan lancar satu kalimat.
- f. Pelajar yang terbiasa membaca nyaring akan sulit membaca diam. Karena memiliki perbedaan yang cukup signifikan.
- g. Masih banyak pelajar yang mengulang dalam membaca sehingga waktu yang dibutuhkan semakin lama.
- h. Arah pandangan peserta didik bisa berdampak terhadap cepat ataupun lambatnya membaca.

---

<sup>65</sup> Zulrahmi Syahri, "Pembelajaran Qira'ah Dalam Bahasa Arab", *Al-kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, Vol. 5, No.1.

- i. Banyaknya kosa kata yang belum dikuasai dan disukai pelajar juga akan semakin memperlambat dalam membaca.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan moleong penelitian pada intinya ialah upaya dalam menemukan teori atau data di lapangan secara baik dengan menggunakan pendekatan induktif, kemudian data yang telah ditemukan akan diakumulasi, dianalisis, diabstarksi, sehingga akan menimbulkan teori atau data penemuan dari penelitian kualitatif yang bersifat jelas.<sup>66</sup>

Metode penelitian ialah cara atau langkah ilmiah yang dilakukan guna memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan manfaat yang telah ditentukan.<sup>67</sup> Cara ilmiah dalam hal ini adalah kegiatan penelitian yang dilandaskan pada ciri-ciri keilmuan yang bersifat masuk akal (*rasional*), bisa diamati oleh panca indra manusia (*empiris*) serta menggunakan langkah-langkah yang valid atau jelas (*sistematis*). Dari penjelasan tentang metode penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian baik dengan terjun langsung ataupun tidak langsung.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian lapangan (*field reseach*) dimana proses pengambilan data dilaksanakan secara langsung dilapangan, pada penelitian ini peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis *deskriptif* yaitu, penelitian yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi, dokumentasi ataupun data berkenaan dengan permasalahan atau gejala berdasarkan dengan apa yang ditemui oleh peneliti dilapangan. Sebab data yang peneliti kumpulkan lebih banyak berupa keterangan-keterangan atau pemaparan dari semua kejadian atau peristiwa yang diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif merupakan proses atau kegiatan penelitian yang mencetuskan teori atau data deskriptif berupa pemaparan yang bersifat

---

<sup>66</sup> Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 39.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 2-9.

lisan dan tulisan melalui wawancara ataupun observasi dari orang-orang serta sikap yang diamati oleh peneliti.<sup>68</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti ialah Mts NU 01 Kramat Tegal yang beralamatkan di Jl Garuda No 39 Karang Sari, Desa Kemantran, kecamatan Kramat kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah.

Alasan peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di Mts NU 01 Kramat Kabupaten Tegal karena merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang mengikuti kurikulum dari kementerian agama yang salah satunya mempelajari bahasa arab, selain itu fenomena di Mts NU 01 kramat Kabupaten Tegal dengan masih banyaknya siswa yang tidak bisa membaca Arab bahkan ada yang tidak bisa membaca tulisan Arab sama sekali hal ini biasanya terjadi ketika awal ajaran baru kelas VII. Sehingga dalam pembelajaran di MTs NU 01 Kramat ada materi tambahan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah dan hafalan juz'ama disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa menggunakan jilid satu hingga jilid empat *Asy-syifā'* (buku pintar membaca Al-qur'an susunan Yayasan Pendidikan Muslimat Nadhatul Ulama Kabupaten Tegal) dan juz'ama bagi siswa yang sudah lulus tingkatan jilid empat *Asy-syifā'*.

## C. Sumber Data

Dalam suatu penelitian sumber data dapat dikatakan hal-hal dasar atau bahan dasar yang telah peneliti peroleh ketika melakukan penelitian. Atau data berupa benda, materi, dokumentasi yang telah peneliti amati, atau orang yang menjadi narasumber peneliti berkaitan dengan data yang dibutuhkan.<sup>69</sup> Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua, antara lain:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data-data yang berisi ide pokok serta kejadian-kejadian yang terjadi pada saat menerapkan strategi guru bahasa

<sup>68</sup> Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 4.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Manajemen penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hlm. 166.

arab dalam meningkatkan keterampilan membaca arab di mts nu 01 kramat. Data primer ini dikutip dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang dikutip dari observasi dapat berupa penerapan strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan keterampilan membaca arab didalam proses pembelajaran, keadaan sekolah, tenaga pendidik serta kependidikan krtika pembelajaran. Data wawancara berupa tanggapan dari guru bahasa arab mts nu 01 kramat berkaitan dengan penerapan strategi yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab. Sementara data dokumentasi berupa data-data yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dan profil sekolah seperti sejarah serta profil sekolah, kurikulum, kalender pendidikan, data peserta didik, pengajar serta karyawan.

## 2. Data Sekunder

Pada penelitian data sekunder dapat berupa data pendukung penelitian dengan topik strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca. Pada penelitian ini yang peneliti ambil untuk menjadi data pendukung berupa gambaran umum atau profil madrasah, buku-buku pendukung, jurnal atau penelitian lain yang dapat menunjang penelitian.

## D. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dibahas peneliti adalah Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Arab.

## E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah topik atau tema yang akan peneliti bahas dalam suatu penelitian.<sup>70</sup> Yang dimaksud subjek dalam penelitian yaitu benda, orang, ataupun tempat untuk mendapatkan informasi serta data mengenai variable yang dipersoalkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama adalah :

- a. Guru bahasa Arab MTs NU 01 Kramat.
- b. Siswa MTs NU 01 Kramat.

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm. 188.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal atau tahapan paling utama yang harus dilakukan peneliti dalam suatu penelitian, sebab tujuan dari penelitian sendiri ialah mengumpulkan data dari permasalahan yang ditemukan. Tanpa mengerti teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti akan sulit dalam memperoleh data yang sesuai dengan standar data atau tujuan yang telah ditentukan.<sup>71</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan berbagai cara serta dari beberapa sumber guna mendapatkan hasil yang akurat, dilihat dari jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yakni metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk lebih jelasnya antara lain :

### a. Observasi

Observasi yaitu cara guna menghimpun data dengan mengamati dan mengobservasi objek penelitian ataupun peristiwa baik berupa benda mati, manusia, maupun alam, data yang diperoleh guna mengetahui sikap tingkah serta perilaku manusia, alam, ataupun benda mati. Orang yang bertugas melakukan observasi dapat dinamakan sebagai observer atau pengamat. Sementara alat yang digunakan guna mengamati objek ialah panduan observasi.<sup>72</sup> Observasi terdapat dua ragam : pertama, observasi langsung (*partisipan*) adalah peneliti terlibat secara langsung serta mengambil bagian dalam mengamati, melihat kegiatan dan kondisi dari tempat dan orang-orang yang diamati. Dan kedua, observasi tidak langsung (*non partisipan*) adalah peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan serta suasana kegiatan dan orang-orang yang diamati, namun hanya menjadi pengamat saja.<sup>73</sup>

Dalam proses observasi yang terpenting yaitu mengandalkan pengamatan si peneliti. Tetapi, manusia cenderung mempunyai sifat pelupa untuk menghindari hal tersebut berakibat buruk sangat diperlukan catatan-catatan (*chek-list*) yang dapat berupa ; merekam dengan alat-alat

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* , hlm.224.

<sup>72</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 87.

<sup>73</sup> Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti* (Yogyakarta : Indonesia, 2008), hlm 227-228.

elektronik, mencatatnya didalam buku, lebih fokus terhadap data yang relevan, lebih banyak pengamat, mengklasifikasikan gejala atau problem dalam kelompok yang sesuai. serta meningkatkan teori atau bahan persepsi berkaitan dengan objek yang diamati.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik observasi participant dimana peneliti terlibat secara langsung pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab, mengamati jalannya pembelajaran dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran ataupun membantu beberapa siswa yang mengalami kesusahan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab terutama dalam hal membaca Teks Bahasa Arab.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi yakni dengan mendatangi langsung lokasi penelitian di Mts NU 01 Kramat kabupaten Tegal. Selanjutnya peneliti mengamati kegiatan pembelajaran serta mencatat yang berkaitan dengan strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan membaca.

b. Wawancara

Wawancara merupakan perbincangan atau dialog yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*interviewed*) sdaam hal ini adalah peneliti yang mengajukan maupun memberi pertanyaan serta narasumber atau yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberitahukan jawaban atas pertanyaan tersebut guna mencapai tujuan tertentu.<sup>75</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, serta dapat juga dilaksanakan melalui tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan yang menjadi narasumber ataupun dengan hanya menggunakan telephon.<sup>76</sup>

Adapun wawancara dibedakan menjadi tiga, yakni wawancara terstruktur, semistruktur serta tidak terstruktur.

---

<sup>74</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 52-53.

<sup>75</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian .....*, hlm. 55.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* , hlm. 194.

1) Wawancara terstruktur

Dalam hal ini wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai teknik dalam mengumpulkan data, dimana peneliti maupun pewawancara sudah mengetahui dengan pasti perihal informasi atau data apa saja yang akan didapatkan dan dikumpulkan. Oleh sebab itu sebelum melaksanakan wawancara peneliti sudah lebih dahulu menyiapkan berbagai instrument penelitian yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang secara lain jawabannya sendiri sudah dipersiapkan atau dapat diprediksi oleh peneliti.

2) Wawancara semistruktur

Wawancara semistruktur pada pelaksanaannya lebih santai bila disamakan dengan wawancara terstruktur. Sebab tujuan dari wawancara semistruktur sendiri adalah untuk menentukan permasalahan dan mendapatkan informasi dengan lebih terbuka, dimana pihak yang menjadi narasumber tersebut ditanya gagasan serta pendapatnya berkaitan dengan topik penelitian.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah kebalikan dari wawancara terstruktur yang artinya wawancara santai, dimana peneliti tidak mempersiapkan panduan dan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk mengumpulkan data.<sup>77</sup>

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa pihak berkaitan dengan strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan membaca arab di Mts NU 01 Kramat Tegal.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai pedoman wawancara kepada

- 1) Guru Bahasa Arab MTs NU 01 Kramat Tegal, untuk mendapatkan informasi tentang proses pelaksanaan strategi yang digunakan dalam meningkatkan ketrampilan membaca serta faktor-faktor yang

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* ,hlm. 233.

menghambat dan mendorong keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca.

- 2) Siswa MTs NU 01 Kramat Tegal, untuk mendapatkan informasi perihal pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca dari sisi siswa itu sendiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna mendapatkan gambaran data atau informasi berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan yang terjadi dan diamati, dokumentasi dapat berupa bentuk tulisan atau catatan, bentuk gambar atau foto, maupun karya-karya monumental dari seseorang.<sup>78</sup>

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa dokumentasi mencakup dokumentasi gambaran sekolah secara umum, keadaan lingkungan sekolah serta kegiatan dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menggali serta menyusun data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan terstruktur dan terorganisasi kedalam kelompok atau sub bahasan, kemudian menguraikannya kedalam sub-sub atau unit-unit bahasa, kemudian menggabungkannya dan merangkai kedalam pola serta menyeleksi mana yang penting untuk dipelajari serta menghasilkan kesimpulan yang valid sehingga mudah untuk dipahami oleh semua orang.

Analisis data merupakan proses penyusunan data guna ditafsirkan dan ditarik kesimpulannya agar menjadi data yang valid. Dalam hal ini peneliti memakai teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Berikut langkah-langkah analisis data berdasarkan Miles dan Huberman :

a. Reduksi Data

Reduksi data artinya meringkas, menentukan hal-hal pokok, menekankan hal-hal yang dianggap penting, mencari topik serta polanya

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ... ..*, hlm 329.

dan mencoret yang sekiranya tidak dibutuhkan. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan deskripsi yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, serta Reduksi data bisa dibantu menggunakan peralatan elektronik antara lain komputer, dengan memberikan tanda pada aspek-aspek tertentu.<sup>79</sup>

Tujuan peneliti mereduksi data adalah menentukan yang penting mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca arab dari hasil penelitian tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dengan cara mengumpulkan data serta informasi yang sudah disusun sebelumnya. Sehingga mempermudah dalam memahaminya, kemudian merancang sesuai dengan data yang didapatkan menjadi data yang mudah dipahami. Penyajian data bisa berupa teks naratif, juga bisa dengan matrik dan grafik.

Penyajian data pada penelitian ini ialah menyajikan data hasil observasi serta wawancara yang sudah direkam serta sudah ditulis dalam format tulisan, kemudian ditarik kesimpulan dari dua data tersebut sehingga dapat menjawab persoalan dalam penelitian ini.

c. Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan adalah tindakan lanjutan dari reduksi data serta penyajian data, penarikan kesimpulan pertama masih berupa sementara sehingga peneliti masih harus menguji penelitian sehingga menjadi kesimpulan yang benar dan ilmiah.<sup>80</sup> Penarikan kesimpulan ialah kegiatan penggambaran yang lengkap dari objek untuk konfigurasi yang lengkap dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini adalah pemisahan dan pengambilan poin-poin dari data penelitian yang sudah ada

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm 244-338.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm 341-345.

kemudian disusun menjadi kalimat pernyataan yang singkat dan mudah dipahami.

Pada penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan diambil dari tiga data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari lokasi penelitian dan dengan membandingkannya, selanjutnya data tersebut dianalisis secara induktif yakni dengan menguraikan peristiwa-peristiwa ataupun data-data yang bersifat khusus selanjutnya menyimpulkan kedalam bentuk data yang bersifat umum.

#### **H. Validitas Data**

Pada penelitian kualitatif, temuan ataupun data bisa dikatakan sah apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dituliskan dan dijabarkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>81</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi dimana penulis membandingkan data yang telah penulis dapatkan dari hasil wawancara, observasi wsserta dokumentasi sehingga menjadi data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>81</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* , hlm 268.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum MTs NU 01 Kramat

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs NU 01 Kramat

Madrasah Tsanawiyah Nadhlatul Ulama 01 Kramat berdiri pada tahun 1984 yang berdiri dari pemrakarsa pimpinan-pimpinan Nadhlatul Ulama Kecamatan Krama yang menginginkan hadirnya sekolah yang berlandaskan Islam dalam pembelajarannya serta dari banyaknya jumlah SDM yang ada sehingga para calon peserta didik harus berangkat jauh-jauh ke kota untuk belajar, oleh karena itu pada tahun 1984 berdirilah MTs NU 01 Kramat.

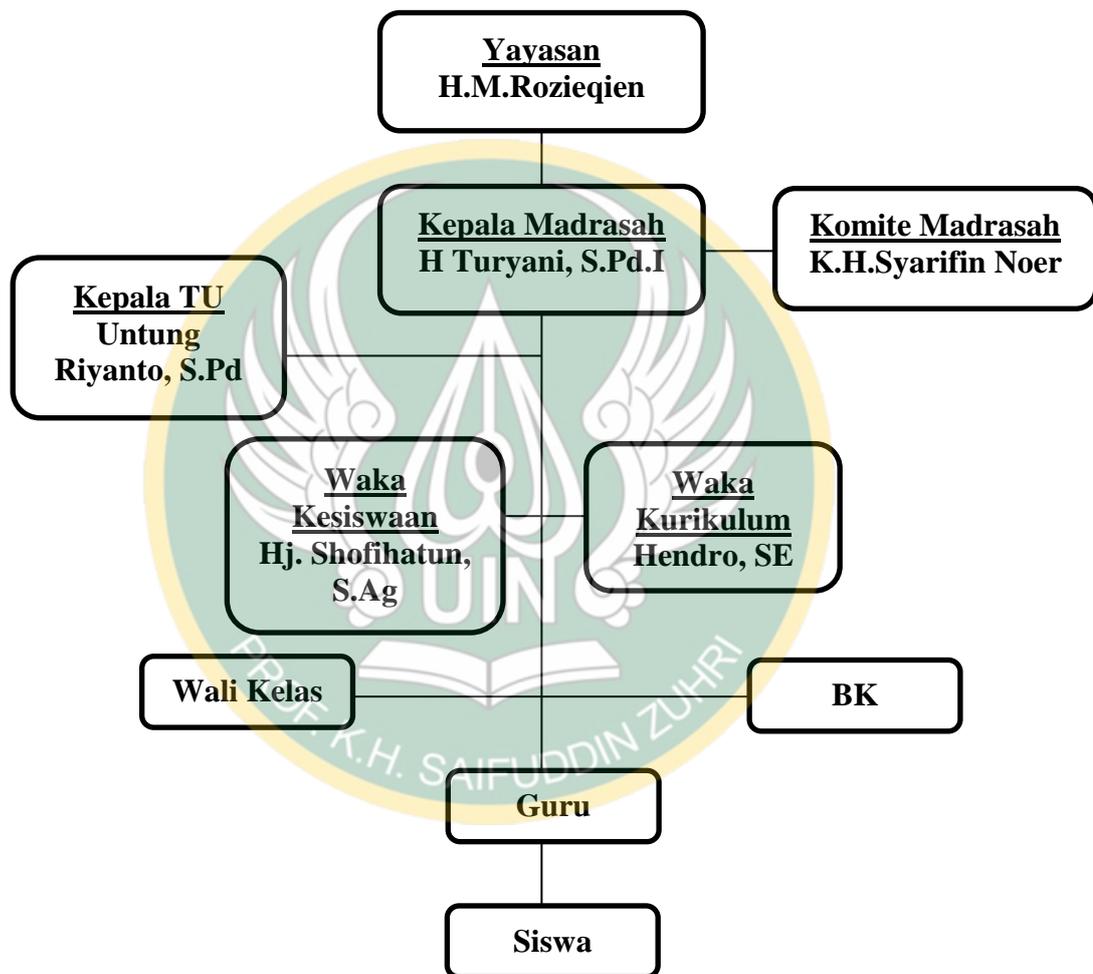
Semula penamaan Madrasah ini bernama Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kramat dibawah naungan Yayasan Perguruan Islamiyah (YASPI). Sejak tahun 2003 penamaan MTs ini berubah menjadi MTs NU 01 Kramat sejalan dengan yayasan yang menaungi yaitu Yayasan Perguruan Islamiyah (YASPI) pada tahun 2002 meleburkan diri sebagai Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nadhlatul Ulama (BPPMNU). MTs NU 01 Kramat berdiri kokoh ditanah seluas 9.800 m dengan bangunan 1 lantai.

MTs NU 01 Kramat didaftarkan ke pusat Yayasan Perguruan Islamiyah dengan SK Pendidiran Sekolah : Wk / 5. c/ 764/Pgm/Ts/1984 pada tanggal 3 Maret 1984. Seiring dengan berjalannya waktu MTs NU 01 Kramat mengalami perubahan yang sangat signifikan dari jumlah bangunannya yang semula awal berdirinya hanya tersedia 6 kelas saja serta tidak adanya fasilitas olahraga dan tidak adanya lab.komputer hingga sekarang semua fasilitas tersebut sedah lengkap. Hadirnya sekolah ini disambut antusias oleh warga sekitar yang menjadi solusi bagi para orang tua sehingga tidak harus lagi sekolah jauh-jauh ke kota dan juga

menjadi kabar baik di dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan yang mengedepankan Agama Islam.<sup>82</sup>

## 2. Struktur Organisasi

Tabel 2.2  
Struktur Organisasi MTs NU 01 Kramat  
Tahun Ajaran 2020/2021



<sup>82</sup> Wawancara dengan bapak Turyani selaku kepala Sekolah MTs NU 01 Kramat pada tanggal 27 April 2021

### 3. Profil MTs NU 01 Kramat

#### a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Nadlatul Ulama 01 Kramat
- 2) NSM : 121233280011
- 3) NPSN : 20364678
- 4) Akreditasi : A
- 5) SK Pendirian Sekolah : Wk/5.c/764/Pgm/Ts/1984
- 6) Tahun Berdiri : 3 Desember 1984
- 7) Alamat Email : [mts.nu01.kramat@gmail.com](mailto:mts.nu01.kramat@gmail.com)
- 8) Website : [mtsnusakra.blogspot.com](http://mtsnusakra.blogspot.com)
- 9) No. Telp : (0283) 3317143
- 10) Nama Kepala Sekolah : H. Turyani, S.Pd
- 11) Nama Organisasi : Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nadlatul Ulama (BPPMNU)
- 12) Alamat : Jl. Garuda No.39, Karang Sari, Kemantran Kec.Kramat Kab..Tegal, Kode Pos 52181.
- 13) Luas Tanah : 9.800 m

#### 4. Letak Geografis MTs NU 01 Kramat

MTs NU 01 kramat terletak di Jl. Garuda No.39, Karang Sari, Kemantran, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Secara geografis letak MTs NU 01 Kramat berbatasan dengan lingkungan pedesaan, seperti:

- a. Terdapat di samping Utara Desa Karang Jati
- b. Terdapat di samping Selatan Desa Babakan
- c. Terdapat di samping Barat Desa Depokan
- d. Terdapat di samping timur Desa Lebak Agung

#### 5. Visi dan Misi MTs NU 01 Kramat

##### a. Visi

“terciptanya siswa dan siswi yang berkualitas dan berkehidupan secara islami”

b. Misi

- 1) Menanamkan kepada siswa-siswi tentang keimanan dan ketaqwaan serta barakhlakul karimah
- 2) Mencerdaskan kehidupan siswa di berbagai bidang
- 3) Memberi bekal kepada siswa tentang ilmu pengetahuan umum maupun agama untuk bisa masuk ke jenjang yang lebih tinggi secara luas
- 4) Memberi bekal ilmu keterampilan kepada siswa agar kelak bisa hidup secara mandiri
- 5) Memberi modal ilmu pengetahuan agama yang cukup sebagai modal guna hidup secara islami.

6. Tujuan MTs NU 01 Kramat

Tujuan dari MTs NU 01 Kramat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, hal ini diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Tujuan MTs NU 01 Kramat antara lain :

- a. Hasil nilai ujian rata-rataa meningkat dan mencapai standar kelulusan
- b. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju serta berprestasi di segala bidang
- c. Terciptanya disiplin yang tinggi dari seluruh warga madrasah
- d. Terwujudnya kondisi pergaulan sehari-hari yang berasaskan keimanan serta ketaqwaan
- e. Terwujudnya manajemen madrasah yang transparent serta partisipatif, melibatkan semua warga sekolah serta kelompok kepentingan yang terkait

f. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman serta aman.

#### 7. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pengajar atau Guru dan Tenaga Kependidikan/Kepala TU serta staff tata usaha secara keseluruhan guru maupun tenaga kependidikan di MTs NU 01 Kramat Kabupaten Tegal, dapat digolongkan sebagai berikut :

Tabel 2.2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
MTs NU 01 Kramat Tahun Ajaran 2020/2021

No	Jabatan	Jml	Status		Tingkatan Pendidikan		
			PNS	GT/PT	SMA	D3	S1
1	Kepala Madrasah	1	-				1
2	Waka Madrasah	2	-				2
3	Guru	22	-	17			22
4	Kepala TU	1	-				1
5	Staf TU	6	-	3	3	2	1
6	OP. Komputer	2	-			2	
7	P. Perpustakaan	2	-		2		
8	Kebersihan	1	-	1	1		
9	Keamanan	1	-	1	1		
Jumlah		36		22	7	4	28

Tabel 3.3

Data Guru Mata Pelajaran  
MTs NU 01 Kramat Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas
1	Mahrus,S.Pd.	Matematika	VIII A, B, C
2	Hendro,S.E.	Prakarya	VII

		Informatika	IX
3	Idah Teki W,S.Kom	PKN Prakarya	VIII VIII
4	Moch, Abu Chaer, S.Ag	Bhs. Arab	VII, VIII, IX
5	Waryuni, S.Pd.I	PKN	VIII, IX
6	M.Ali Usman, S.Pd	SKI	VII, VIII, IX
7	Muawanah, SHI	Fiqih	VII C
8	Bejo Suwanto,S.Pd.I	Bhs. Jawa Aswaja	VII A
9	Waskuri, S.Pd.I	Qur'an Hadits Bhs. Indonesia	VII VIII A, B
10	Bakhrun Hadi Riyanto, S.Pd	Bhs. Inggris	VII, VIII A,B
11	Hj. Shofihatun, S.Ag	Qur'an Hadits	VIII, IX
12	Yuliasih Istiqomah, S.Pd	IPA	VII, VIII A, B
13	Khaerudin, S.Pd	Penjasorkes	VIII C,D, IX
14	Siti Jariyah, S.Pd	IPS	VII A, B IX
15	Puji Handoyo, S.Pd	Bhs. Indonesia	VII, VIII C,D
16	M.Bagus Suroso, S.Pd	Penjasorkes	VII, VIII A, B
17	Johan Marendra, S.Pd	Bhs. Inggris	VIII C, D, IX
18	Nur Azizah, S.Si	IPA	VIII C, D IX
19	Siti Ainul Fahmiyah, S.Pd.I	Akidah Akhlak	VIII A, B
20	Dewi Mulyani, S.Pd	Bhs. Indonesia	IX
21	Endang Suswanti, S.Pd	Matematika	VIII D, IX
22	Yuli Sulistyowati,S.Pd	IPS Seni Budaya	VII, VIII C,D IX

## 8. Jumlah dan Siswa

Adapun jumlah dan siswa di MTs NU 01 Kramat akan dipaparkan penulis pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Jumlah Siswa MTs NU 01 Kramat  
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
1	VII	4	142
2	VIII	4	132
3	IX	4	137
Jumlah		12	411

## B. Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Arab Di MTs NU 01 Kramat Tegal

### 1. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab

Sesuai dengan landasan teori tentang strategi guru bahasa Arab. Strategi guru sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Seorang pengajar harus mengetahui semua strategi pembelajaran walaupun tidak semua akan digunakan dan selaras dengan tujuan yang akan dicapai, tetapi seorang pengajar juga perlu menggunakan strategi lebih dari satu sehingga pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca Arab di Mts NU 01 kramat. Bahwa ada berbagai strategi yang diterapkan guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, diantaranya terdapat strategi reading aloud (*Al- Qirā'ah Al-jahriyyah*), true or false (*Al-Şawāb wa Al-Khaṭa*) dan peer teaching (*Al-mu'alim Al-Hādzi*), hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Abu sebagai guru MTs NU 01 Kramat, mengungkapkan sebagai berikut :

“untuk keterampilan membaca saya menggunakan strategi membaca keras (reading aloud) biasanya saya membacakan bacaan dengan keras sampai selesai kemudian meminta siswa menanyakan kosa kata baru yang belum mereka ketahui jika sudah saya akan membacakan lagi per paragraf kemudian memberi tahu makna bacaan perkata agar siswa tidak bingung. kemudian kartu benar dan salah (*true or false*) ada juga tutor sebaya (*peer teaching*) ini yang pernah saya gunakan, klo yang paling sering saya gunakan itu membaca keras karena siswa lebih paham dan lebih bisa mengikuti dibandingkan dengan strategi yang lain, selain 3 strategi ini saya juga pernah menggunakan permainan tetapi untuk ketrampilan membaca saya rasa itu kurang cocok pada kondisi siswa disini sehingga tidak saya gunakan lagi pada ketrampilan membaca”<sup>83</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Abu sebagai guru bahasa Arab di MTs NU 01 Kramat juga mengungkapkan langkah-langkah penerapan strategi yang beliau gunakan, sebagai berikut :

“langkah-langkah penerapan strategi membaca keras, saya selaku Guru bahasa Arab biasanya membacakan teks dengan keras kemudian mengartikan perkalimat setelah selesai dan menunjukan kata-kata baru agar siswa memahami kosa kata yang baru mereka temui, kemudian saya menunjuk siswa untuk membacakan teks per kalimat dengan keras. Strategi benar atau salah saya biasanya menggunakan potongan-potongan kertas yang berisi kalimat-kalimat yang ada di teks bacaan kemudian dibagikan kepada siswa apakah kalimat yang ada dikertas benar sesuai dengan yang ada pada bacaan atau tidak sesuai, kemudian saya tulis pada kartu sesuai dengan jumlah siswa pada kelas yang akan saya ajar, selanjutnya saya bagikan pada masing-masing siswa, dan menjelaskan pada siswa kalo pembelajaran kali ini yaitu siswa disuruh untuk membedakan mana kalimat yang benar dengan kalimat yang salah, selanjutnya yah saya mengoreksi jawaban siswa kalau ada yang salah. terkadang strategi ini juga saya gunakan pada pilihan benar dan salah pada buku panduan untuk mengetes seberapa besar pemahaman masing-masing siswa. Kemudian ada tutor sebaya saya biasanya membagi kelompok dengan satu siswa sebagai tutor untuk memimpin diskusi dan mengajarkan teman kelompoknya agar mampu membaca dengan lancar teks bacaan yang ada dibuku panduan dan menanyakan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Selaku Guru Bahasa Arab MTs NU 01 Kramat, pada tanggal 28 April 2021

beberapa kosa kata yang sekiranya sulit dan baru mereka ketahui. Ya begitu yang saya ajarkan tetapi yang sering saya pake untuk kelas VII yah membaca keras karena untuk strategi lain kurang sesuai dengan kondisi siswa di sini masih banyak yang belum lancar membaca Arab”<sup>84</sup>

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan mereka mengatakan bahwa kebanyakan guru lebih sering menggunakan strategi membaca keras atau reading aloud dalam hal sesuai dengan hasil wawancara dengan zaki, tiara, sinta dan desta. Yang mengatakan bahwa kebanyakan dari mereka merasa paham dan tidak paham dengan strategi membaca keras ada juga yang mengatakan kurangnya variasi pembelajaran juga menyebabkan mereka cenderung merasa bosan.

”paham mba, Cuma kadang bosan ne kon maca-maca terus, trus juga kadang klo kenceng-kencengan baca kelas jadine brisik mba”  
 “ya kadang paham kadang ora mba, tergantung suasane ne aku tah mba, ne lagi semangat yang mbacane semangat trus ngringokena guru, ne lagi ora semangat yah sering ora ngringokenane mba”

Selain melaksanakan wawancara penulis juga melaksanakan observasi, dan sesuai dengan pengamatan penulis seorang guru memang harus fleksibel dalam mengajar dan memperhatikan kondisi dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, dikarenakan masih banyak yang belum lancar sehingga pada saat penggunaan strategi true or false dan peer teaching masih banyak peserta didik yang belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dikarenakan tidak mampu membaca dengan lancar, berbeda dengan ketika menggunakan strategi reading aloud siswa banyak yang bisa mengikuti pembelajaran karena sebelumnya sudah dicontohkan oleh guru didepan kelas. Walaupun menurut siswa kurangnya variasi pembelajaran juga terkadang menyebabkan mereka merasa bosan.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan bapak Abu selaku guru Bahasa Arab MTs NU 01 Kramat, pada tanggal 28 April 2021

Demikianlah paparan hasil data penelitian yang didapat mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab di MTs NU 01 Kramat.

## **2. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab**

Guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan membaca teks Arab tentu ada kendala serta hambatan yang dihadapi dalam mencapai pelaksanaan meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab. Dalam hal ini faktor utama dalam meningkatkan keterampilan membaca ialah banyaknya peserta didik yang masih belum bisa membaca Teks Arab bahkan baru mengenal huruf Arab. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Abu sebagai guru bahasa arab di Mts NU 01 kramat, beliau mengungkapkan bahwa:

“Hambatan sendiri yah siswa banyak yang belum bisa membaca huruf arab, belum lancar membaca Arab sambung dan banyak yang tidak tau artinya terutama bagi lulusan SD dan sebelumnya tidak ngaji di Tpq atau MDA maka akan sangat awam dengan hal yang berkaitan dengan bahasa arab.”<sup>85</sup>

Sehingga sulit bagi Guru untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan semua karakteristik siswa. Adapun kendala-kendala yang lain yaitu:

### a. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran bahasa arab

Kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab amat berpengaruh terhadap keterampilan peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab, sehingga peserta didik cenderung kurang bersemangat pada saat pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan bapak Abu sebagai guru bahasa Arab di MTs NU 01 Kramat, beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan bapak Abu selaku guru Bahasa Arab MTs NU 01 Kramat, pada tanggal 27 Mei 2021

“pembelajaran akan kurang efektif mba kalo minat siswa buat mengikuti pembelajaran terganggu kosentrassinya. Karena siswa yang tidak minat belajar, mereka cenderung acuh atau mengabaikan materi yang saya sampaikan, seperti ada satu anak tidak minat atau tidak suka mengikuti pembelajaran yah memiliki banyak alasan seperti sering izin ke kamar mandi, mengganggu teman, ketika ditanya pun hanya diam dan tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru”<sup>86</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa siswa yang mengatakan bahwa mereka terkadang merasa tidak senang dan kurang berminat dengan pembelajaran bahasa Arab sehingga mencari alasan untuk menghindari pembelajaran bahasa Arab.

“lumayan seneng sih mba tapi ne lagi ora paham materine yah ora seneng mba”

“ora seneng mba, angel kaya bahasa arab apa maning ne ana fiil fiil trus kon ngerjakena mba”

Selain melaksanakan wawancara, penulis juga melaksanakan observasi guna mengetahui minat peserta didik dalam membaca bahasa Arab, peserta didik yang tidak minat membaca serta mengikuti pembelajaran cenderung mudah bosan dan malas terutama menjawab pertanyaan guru.<sup>87</sup>

b. Anggapan siswa bahwa bahasa arab itu sulit

Selain kurangnya minat siswa, anggapan siswa bahwa pembelajaran bahasa Arab susah terutama membaca bahasa Arab bagi siswa yang baru mengenal huruf Arab akan cenderung susah mengikuti pembelajaran yang ada, hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Abu sebagai guru bahasa arab di MTs NU 01 Kramat, beliau mengungkapkan bahwa:

“selain itu juga siswa terkadang nganggep bahwa bahasa Arab itu susah, terutama anak yang baru mengenal huruf Arab ketika

<sup>86</sup> Wawancara dengan bapak Abu selaku guru Bahasa Arab MTs NU 01 Kramat, pada tanggal 27 Mei 2021

<sup>87</sup> Observasi peneliti pada tanggal 25 Juni sampai 13 Juli

masuk Sekolah MTs, mungkin karena dulu ketika SD tidak mengikuti TPQ atau MDA. Untuk yang sudah bisa membaca pun banyak yang merasa sulit karena banyak kosa kata asing yang baru mereka temui ketika disuruh untuk membaca teks bahasa Arab”<sup>88</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara penulis bersama beberapa siswa yang mengatakan bahwa mereka merasa jika bahasa Arab itu pelajaran yang sulit dikarenakan mereka tidak memahami artinya sehingga untuk mudah menerima pembelajaran mereka masih kurang semangat.

“susah mba, ora ngerti artine soalen”  
 “kadang susah kadang yah gampang mba “

Selain melakukan wawancara, dalam hal ini penulis juga melakukan observasi dimana siswa memang cenderung mengeluh kesulitan untuk membaca bahasa Arab.

c. Sarana dan prasarana

Untuk sarana prasarana sendiri tidak terlalu menjadi kendala dalam hal ini karena sekolah MTs NU 01 Kramat sendiri sudah memiliki sarana serta prasarana yang cukup memadai tetapi karena waktu pembelajaran bahasa arab sedikit dan sarana prasarana digunakan bergantian akan sangat memakan waktu pembelajaran sendiri akan semakin berkurang. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan bapak abu, sebagai guru bahasa arab di MTs NU 01 Kramat, beliau mengungkapkan bahwa:

“terkadang dalam menggunakan strategi juga memerlukan sarana yang mendukung, dalam hal ini saya pernah menggunakan proyektor, tetapi karena proyektor belum tersedia pada setiap kelas tentu akan memakan waktu lama untuk memasang peralatannya, sehingga resikonya yah waktu

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan bapak Abu selaku guru Bahasa Arab MTs NU 01 Kramat, pada tanggal 27 Mei 2021

pembelajaran saya jadi semakin sedikit dan sangat kurang efektif<sup>89</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa hambatan dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa rab, yaitu kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran bahasa, anggapan peserta didik bahwa bahasa Arab itu sulit, saran serta prasarana yang masih kurang memadai dan terutama masih banyaknya siswa yang belum mengenal huruf Arab dan membaca teks Arab dengan lancar.

Dengan adanya hambatan tersebut, guru Bahasa Arab di Mts NU 01 Kramat dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk menciptakan kondisi kelas yang mendukung sehingga dapat mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Selain itu, guru juga harus memberikan siswa motivasi sehingga siswa tidak memiliki ketakutan dan anggapan bahwa bahasa Arab itu susah melainkan bahasa Arab itu menyenangkan dan mudah mempelajarinya.

Dalam meningkatkan ketrampilan membaca bahasa Arab seorang guru pasti memiliki hambatan, dan setiap hambatan tentu harus dicari solusinya, oleh sebab itu seorang guru harus mempunyai sebuah cara untuk mengatasi hambatan yang dialami.

Berdasarkan hambatan yang dialami oleh guru Bahasa Arab di MTs NU 01 Kramat, maka upaya yang dilakukan guru dapat dipaparkan antara lain:

a. Memotivasi peserta didik

Terkait hambatan yang disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik dan anggapan peserta didik bahwa mata pelajaran bahasa Arab itu sulit, maka guru MTs mempunyai sebuah cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Berikut hasil

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan bapak Abu selaku guru Bahasa Arab MTs NU 01 Kramat, pada tanggal 27 Mei 2021

wawancara dengan bapak Abu, sebagai guru MTs NU 01 Kramat, beliau mengungkapkan bahwa:

“masih banyak siswa yang kurang minat dengan bahasa Arab dan nganggap bahasa Arab itu sulit, untuk mengatasi hal seperti ini saya biasanya memberikan motivasi pada akhir pembelajaran, bahwa belajar bahasa Arab itu memiliki banyaak manfaat terutama memudahkan kita bisa dan lebih gampang membaca Al-Qur’an mendapatkan pahala, serta bahasa Arab sekarang menjadi bahasa yang mendunia ”<sup>90</sup>

Dalam hal ini minat siswa dalam belajar bahasa Arab terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab dan anggapan siswa bahwa pembelajaran bahasa Arab itu sulit, sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran. Sebab apabila ada siswa yang tidak minat dan menganggap bahwa pembelajaran bahasa Arab sulit maka siswa itu akan malas dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu minat siswa harus lebih ditingkatkan dan guru juga harus mampu mengubah anggapan siswa tentang pembelajaran bahasa Arab.

b. Mengajarkan BTA

Untuk mengatasi siswa yang masih belum lancar membaca teks Arab dan terutama belum bisa membaca Huruf Arab, guru MTs NU 01 Kramat mengadakan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan menggunakan jilid atau buku *Asy-Syifa’* sebagai panduannya, seperti yang diungkapkan oleh bapak Abu dalam wawancara sebagai berikut:

“untuk siswa yang belum bisa membaca huruf Arab atau yang Belum lancar, saya biasanya ada baca tulis al-qur’an (BTA) nanti disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswanya, klo belum bisa baca huruf yah jilid 1 klo sudah selesai yah nanti naik jilid selanjutnya sampai juz’ama

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan bapak Abu selaku guru Bahasa Arab MTs NU 01 Kramat, pada tanggal 28 Mei 2021

karena yah diharapkan ketika lulus dari MTs setidaknya siswa sudah bisa membaca Arab sambung lebih baik lagi jika siswa sudah selesai hafal juz'ama, karena setidaknya klo sudah mengenal huruf Arab siswa mudah untuk membaca teks Arab, apalagi buku panduan belajar sekarang banyak teks Arabnya. Tetapi untuk sekarang kegiatan ini dibatesi tidak seperti dulu sebelum pandemi karena memang aktifitas belajar sendiri hanya 3 hari seminggu dan mata pelajaran bahasa Arab sendiri jamnya berkurang, jadi untuk masa sekarang saya hanya meminta siswa untuk mengikuti kegiatan TPQ atau MDA dirumah masing-masing agar mereka lebih lancar mbacanya terutama yah membaca huruf Arab ”<sup>91</sup>

Dalam hal ini, dilihat dari pengamatan peneliti memang ada perbedaan yang cukup signifikan antara siswa yang mengikuti kegiatan mengaji dirumah seperti TPQ atau MDA, mereka cenderung lebih bisa membaca Arab dan mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kegiatan mengaji dirumah. Walaupun terdapat juga siswa yang masih sulit dalam membaca Arab padahal mengikuti kegiatan mengaji dirumah.

c. Memberi tugas rumah

Seorang guru tentu ingin pembelajaran yang dilakukan bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini guru telah mengajarkan pembelajaran di kelas dengan strategi yang tepat dengan keterampilan membaca maka diharapkan peserta didik dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Untuk mengevaluasi materi yang telah diajarkan guru memberikan tugas rumah pada siswa. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Abu sebagai guru MTs NU 01 Kramat, beliau mengungkapkan bahwa:

“klo untuk evaluasi dan siswa lebih banyak membaca agar kemampuan membaca bahasa Arabnya meningkat, saya

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan bapak Abu selaku guru Bahasa Arab MTs NU 01 Kramat, pada tanggal 28 Mei 2021

biasanya memberikan tugas soal yang ada pada buku panduan atau soal tambahan yang saya buat sendiri”<sup>92</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa usaha guru MTs NU 01 Kramat dalam mengatasi siswa yang belum bisa membaca huruf arab serta belum lancar membaca Teks Arab dengan mengadakan kegiatan tambahan baca tulis al-Qur’an dan meminta siswa untuk mengikuti kegiatan TPQ atau MDA dirumahnya masing-masing untuk menambah keterampilan siswa dalam membaca bahasa Arab. Dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan memberikan tugas rumah agar siswa lebih dapat meningkatkan ketrampilan membaca.

### **C. Analisis Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Arab Di MTs NU 01 Kramat Tegal**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan Membaca Arab antara lain sebagai berikut :

Seperti yang diketahui bahwa strategi guru sangat berperan penting dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru juga harus mengetahui semua strategi walaupun tidak semua strategi diterapkan pada siswa, karena tidak sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Dari data yang diperoleh keterampilan membaca bahasa Arab siswa MTs NU 01 Kramat dapat dikatakan kurang lancar bahkan ada yang baru mengenal huruf Arab. Sehingga sangat diperlukan seorang penguasaan strategi mengajar seorang guru bahasa Arab.

Sesuai dengan hasil paparan data dapat diketahui bahwa strategi guru bahasa Arab di MTs NU 01 Kramat yaitu reading aloud/membaca

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan bapak Abu selaku guru Bahasa Arab MTs NU 01 Kramat, pada tanggal 28 Mei 2021

keras(*Al- Qirā'ah Al-jahriyyah*), true or false/benar atau salah(*Al-Ṣawāb Wa Al-Khaṭa'*) dan peer teaching/tutor sebaya(*Al-mu'alim Al-Ĥādzi*)

Dengan keadaan demikian, tentu akan menjadi hambatan dan pertimbangan bagi guru bahasa Arab guna menentukan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa yang dihadapinya, ada beberapa strategi yang digunakan guru bahasa Arab di MTs NU 01 Kramat, sebagai berikut :

1. Membaca keras (*Reading aloud*)

Strategi reading aloud sendiri adalah bentuk strategi membaca teks dengan keras yang dapat membantu peserta didik untuk berkonsentrasi dengan bacaan, mengajukan pertanyaan dan berdiskusi. Sesuai dengan sebutan bacaan ini, maka tujuan utamanya adalah agar para siswa dapat melafalkan bacaan dengan benar sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa Arab. Membaca keras memiliki kelebihan dan kekurangan, disamping itu memabaca keras perlu dilakukan oleh guru, terutama ketika mengajar siswa pada tahap pemula. Di tahap ini siswa dapat dikenalkan pada bunyi-bunyi dan pengucapan huruf Arab. Seperti yang kita ketahui bahwa Bahasa Arab mempunyai karakteristik bunyi yang berbeda dibandingkan dengan bunyi huruf pada bahasa Indonesia. Jika tidak dikenalkan serta dilatih pengucapannya maka akan menjadi kendala ketika belajar pada tahap selanjutnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abu sebagai guru bahasa Arab MTs NU 01 Kramat dan hasil observasi yang dilakukan penulis bisa ditarik kesimpulan bahwa beliau melakukan tahap awal pembelajaran dengan mengenalkan pelafalan huruf Arab, kemudian mengenalkan beberapa kosa kata baru, selanjutnya guru mencontohkan membaca teks bacaan yang tertera pada buku panduan siswa yang diikuti oleh siswa, kemudian melanjutkan dengan mengartikan per kata dan per kalimat agar siswa lebih mudah dalam memahami dan tidak mendapati kesulitan terutama bagi siswa yang baru belajar atau mengenal bahasa Arab. Berikutnya guru meminta siswa untuk membaca teks bahasa Arab per kalimat sesuai dengan yang sudah guru contohkan, dalam hal ini guru

dapat melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa Arab dan menentukan siswa manakah yang masih kesulitan dalam membaca huruf Arab. Guna menanamkan kemampuan memahami isi bacaan, dalam hal ini guru meminta siswa untuk berdiskusi mencari kosa kata yang asing dan baru mereka ketahui dan kemudian guru menjelaskan artinya dengan lebih jelas lagi.

2. Benar atau Salah (*True or false*)

Strategi true or false yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan benar ataupun salah yang diberikan pada masing-masing peserta didik untuk dijawab. Strategi ini memiliki kelebihan bisa mengaktifkan seluruh siswa, melatih peserta didik untuk berpendapat serta dapat menghargai pendapat siswa lain. Selain memiliki kelebihan strategi ini juga memiliki kekurangan antara lain dapat menyebabkan kondisi kelas gaduh dan memakan waktu pembelajaran yang lama.

Dari hasil wawancara dengan bapak Abu sebagai guru bahasa Arab di MTs NU 01 kramat dan hasil observasi yang dilaksanakan penulis dapat diambil kesimpulan bahwa beliau melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran true or false antara lain:

- a. Guru membuat daftar pernyataan yang tepat dengan teks bacaan yang telah dipelajari berkaitan dengan kalimat benar dan kalimat salah kemudian ditulis pada kartu sesuai dengan jumlah peserta didik pada kelas yang akan diajar
- b. Guru membagikan kartu pada masing-masing siswa, guru menjelaskan pada siswa bahwa tujuan pembelajaran kali ini ialah siswa dapat membedakan mana kalimat yang benar dengan kalimat yang salah dan siswa boleh membuka buku untuk mencari jawabannya
- c. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengumpulkan kartu didepan kelas untuk mengecek apakah siswa mampu menjawab dengan benar

atau salah, kemudian guru memberikan koreksi apabila ada jawaban siswa yang tidak tepat.

3. Tutor sebaya (*Peer teaching*)

Strategi tutor sebaya adalah strategi yang dilakukan dengan menjadikan teman atau ketua dalam kelompok yang sudah dirasa sudah menguasai pelajaran dengan baik untuk mengajarkan teman sekelompoknya yang belum menguasai pelajaran. Strategi ini memiliki kelebihan dapat membantu siswa yang segan atau takut untuk bertanya pada guru, untuk tutor dapat melatih rasa tanggungjawab dan lebih memperdalam pengetahuan dan dapat memperkuat hubungan dan sosialisasi antar teman. Selain itu strategi ini juga memiliki kekurangan yaitu, siswa lebih meyepelekan dan kurang serius karna menganggap hanya teman, guru juga sulit untuk menentukan tutor yang cocok dalam setiap kelompok terutama pada tingkat pemula hampir semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam membaca.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abu bagai guru bahasa Arab di MTs NU 01 Kramat dan hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian guru menentukan siswa-siswa yang akan menjadi tutor pada masing-masing kelompok
- b. Setelah masing-masing kelompok berkumpul, guru membagikan materi teks bacaan pada tutor
- c. Selanjutnya guru meminta tutor untuk mencontohkan membaca pada teman-teman kelompoknya dan mendiskusikan maksud dari teks bacaan yang dipelajari
- d. Setelah seluruh kelompok selesai guru meminta masing-masing kelompok untuk maju dan membacakan teks bacaan dan mempresentasikan isi bacaan yang telah mereka diskusikan

- e. Setelah semua kelompok selesai membacakan teks bacaan dan mempresentasikan isinya, guru memberikan tanggapan pada masing-masing kelompok tentang kemampuan membaca dan memahami teks bacaan apabila masih ada yang kurang tepat.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran diatas, seorang guru tentu menghadapi beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak abu sebagai guru bahasa Arab MTs NU 01 Kramat dan hasil observasi yang telah penulis lakukan, sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang belum mampu membaca huruf Arab dan membaca Arab bersambung

Hambatan yang sering kali terjadi terutama pada kelas 7 guru menemukan banyak siswa yang belum bisa membaca teks Arab, bahkan masih banyak yang baru mengenal bahasa Arab huruf-perhuruf, hal ini dikarenakan banyak siswa yang dari SD yang belum mengenyam pendidikan agama seperti TPQ dan MDA sehingga masih banyak anak-anak yang baru mengenal huruf hijaiyah ketika masuk MTs.

2. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran bahasa Arab

Selain hambatan pada siswa, yaitu kesulitan membaca Arab, hambatan yang lain juga kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab yang menyebabkan siswa akan mudah bosan, menyerah ketika menemukan kosa kata atau pertanyaan yang dianggapnya sulit, hal ini juga menyebabkan strategi pembelajaran sulit diterapkan dengan maksimal.

3. Anggapan siswa bahwa bahasa Arab itu sulit

Hambatan yang lain juga anggapan siswa bahwa bahasa Arab itu susah untuk dipahami dibandingkan dengan bahasa-bahasa asing yang lain misal bahasa inggris. Hal ini sangat berpengaruh pada peserta didik yang baru mengenal bahasa Arab dan belum lancar membaca teks Arab, mereka cenderung tidak suka ketika harus mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

#### 4. Sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai

Hambatan yang terakhir adalah kurang memadainya sarana prasarana yang ada di MTs NU 01 Kramat, memang sudah ada lab bahasa, proyektor dan alat bantu pembelajaran bahasa yang lainnya, tetapi dengan jumlah yang terbatas sehingga ketika pembelajaran berlangsung secara bersamaan akan tidak maksimal penggunaannya.

Dalam menghadapi hambatan-hambatan diatas, seorang guru dituntut untuk mencari solusi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dari hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan penulis dapat diambil kesimpulan bahwa solusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, antara lain:

##### 1. Memotivasi siswa

Anggapan siswa bahwa pembelajaran bahasa Arab itu sulit tentu akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan mengurangi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dalam hal ini seorang guru diminta untuk mengubah anggapan siswa tentang pembelajaran bahasa Arab dengan memberikan motivasi pentingnya belajar bahasa Arab dan manfaat mempelajari bahasa Arab.

##### 2. Mengajarkan BTA

Untuk mengatasi kendala siswa yang masih kesulitan membaca teks Arab terutama yang belum bisa membaca bahasa Arab, guru MTs NU 01 Kramat mengadakan pembelajaran BTA dengan menggunakan panduan jilid *Asy-Syifā'* dengan 4 jilid dan juz'ama disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam membaca Arab, jika baru mengenal huruf Arab maka jilid satu dan jika sudah mengenal tetapi belum lancar maka jilid 2 atau 3 disesuaikan dengan kemampuan, hal ini dilakukan dengan harapan jika siswa lebih mengenal dan lancar membaca huruf Arab terpisah maupun bersambung dapat juga berpengaruh dalam keterampilan siswa dalam membaca teks Arab juga diharapkan ketika lulus dari MTs siswa sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.

### 3. Memberikan tugas rumah

Untuk mengevaluasi sejauh mana siswa bisa memahami pembelajaran yang dilakukan, guru memberikan pekerjaan rumah baik dalam isian didalam buku panduan ataupun berupa teks bacaan agar siswa dapat membaca dengan lancar serta mampu memahami apa yang terkandung dalam bacaan.

Dari penjabaran diatas, dengan semua strategi yang telah diterapkan oleh guru bahasa Arab di Mts NU 01 Kramat, untuk siswa kelas VII terutama memang tidak semua strategi sering diterapkan pada pembelajaran karena banyaknya siswa yang belum lancar serta mengetahui huruf Arab Sambung, sehingga hanya strategi membaca keras (*Reading Aloud*) yang sering diterapkan dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Selain menerapkan strategi yang dilakukan, Guru Mts NU 01 Kramat juga melakukan strategi atau langkah lain guna meningkatkan keterampilan membaca siswa terutama dengan pembelajaran BTA pada semua kelas. Dalam hal ini guru mengajarkan dengan menggunakan jilid *Asy-Syifā'* hingga Juz'ama selain itu juga mewajibkan bagi semua siswa mampu hafal Juz'ama ketika lulus dari madrasah. Hubungan diadakannya pembelajaran BTA dengan pembelajaran keterampilan membaca pada pelajaran bahasa Arab yaitu siswa yang sudah ditingkat jilid 3,4 dan juz'ama lebih lancar dalam membaca Arab sambung atau text Arab pada buku panduan belajar siswa. Begitu pula siswa yang berada ditingkat awal jilid 1 dan 2 cenderung memiliki kesulitan dalam membaca Arab sambung. Penerapan strategi pada kelas VII yang pada awal pembelajaran semester banyak yang masih belum lancar bahkan ada yang baru mengenal huruf per huruf Arab, pada semester selanjutnya memiliki kenaikan dengan siswa sudah mulai mampu membaca huruf sambung walaupun masih banyak yang salah, pada kelas VII juga dapat dilihat bahwa siswa mulai lancar ketika guru meminta siswa untuk membaca text Arab bahkan ada beberapa siswa yang sudah mulai menghafal surat-surat yang terdapat pada Juz'ama.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil serta analisis data yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab di MTs NU 01 Kramat, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

Strategi yang diterapkan guru bahasa Arab MTs NU 01 Kramat dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab adalah menggunakan strategi pembelajaran, (1) Membaca keras (*Al-Qirā'ah Al-jahriyyah/Reading Aloud*), (2) Benar atau Salah (*Al-Ṣawāb Wa Al-Khaṭa'/True or False*) dan (3) Tutor sebaya (*Al-mu'alim Al-Ĥādži/Peer Teaching*). Ketiga strategi tersebut sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi diantara ketiganya yang lebih sering diterapkan adalah strategi *reading aloud* dimana dianggap sesuai dengan kondisi siswa yang masih memiliki kesulitan dalam membaca.

Selain strategi yang diterapkan dikelas guru juga melakukan upaya tambahan dalam meningkatkan keterampilan membaca seperti memberikan tugas rumah, melakukan pembelajaran BTA untuk membantu siswa membaca huruf-huruf hijaiyyah serta memotivasi siswa bahwa pembelajaran bahasa Arab itu menyenangkan dan banyak manfaatnya sehingga minat siswa dalam belajar bahasa Arab dapat meningkat.

Dari strategi yang telah diterapkan dan langkah-langkah yang dilaksanakan guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab siswa. Siswa sudah mulai lancar dalam membaca text Arab selain itu juga siswa yang sebelumnya baru mengenal huruf per huruf juga sudah mulai bisa membaca Arab secara sambung, begitu juga pada kelas VIII sudah mulai lancar membaca Arab hanya beberapa siswa yang memiliki kendala dalam membaca Arab tetapi tidak sebanyak ketika awal pembelajaran kelas VII.

## B. Saran

Berdasarkan uraian data-data hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak terkait, diantaranya yaitu:

1. Kepada guru-guru MTs NU 01 Kramat, terutama guru bahasa Arab dalam pembelajaran mahārah qirā'ah agar lebih memberikan motivasi dan penegasan pada siswa untuk giat berlatih membaca, memaksimalkan lagi strategi yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab dengan memperhatikan peserta didik dalam menerapkan strategi yang digunakan, serta menggunakan strategi yang lebih variatif sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.
2. Kepada siswa-siswa MTs NU 01 Kramat, terutama kelas VII diharapkan dapat memperbanyak latihan membaca huruf-huruf Arab dan membaca Al-Qur'an agar mampu membaca Arab bersambung serta teks Arab, baik di sekolah maupun di rumah.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia, rahmat, taufiq serta hidayahnya, dan sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan dan kekurangan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan serta kesalahan diluar batas kemampuan penulis. Namun demikian, hal tersebut menjadi pembelajaran bagi penulis agar dapat melakukan semua dengan lebih baik lagi.

Terakhir, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang telah berperan penting dan memotivasi penulis baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian serta penulis sendiri. penulis juga berharap kritik serta saran guna menjadikan penulis lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Naqah, Mahmud Kamil, *ta'lim al-lughah al-Arabiyyah Li al-nāṭiqīn Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih*, Makkah al Mukarramah: Jami'at Um al-Qura, 1985
- Arikuntoro, Suharsimi, *Manajemen penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Arikuntoro, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- As'ari, Diah Rahmawati, *Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Konferensi Nasional Bahasa Arab I*, ISBN:978-979-495-813-1
- Aziz Fachrurrozi & Erta Mahyudin, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Lisan Arabi, 2018
- Bisri Mustofa & Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Maliki Press, 2006.
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Misykat, 2004
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014
- Hidayat, Taufiq, "Strategi Pembelajaran Qira'ah MI Muhammadiyah Senon Kecamatan Kemangkong Purbalingga" Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Ismail MM., *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis Paikem* Semarang: Rasail Media Group: 2008
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Khalilullah, Muhammad, "Strategi Pembelajaran Aktif (Kemahiran Qira'ah dan Khitabah)", *Jurnal Sosial Budaya*. Vol 8. No 01. 2011
- Khansa, Hasna Qonita, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab", *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*. ISSN: 2540-9417

- Marwan, bona. 2012. Metode Index Card Match. <http://www.sekolahdasar.net/2013/10/metode-pembelajaran-index-card-match.html>. Diakses tanggal 6 Desember 2021
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013
- MS, Mohd Amin, Novel “*anak-anak langit*”, Jakarta: Pustaka Alvabet,2011,
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press,2011
- Nasichatun, Umun, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Muhadatsah Bahasa Arab di MTs Ma’arif NU 01 Tambak”, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009
- Sibermen, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. bandung: Nuansa cendikia, 2014
- Siti saodah, “ strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma’arif NU 01 Sumpiuh”, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Saputra, Suprihadi, Dkk., *Strategi Pembelajaran*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, 2004
- Sudirman AM., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: raja grafindo persada, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Purwokerto : STAIN PRESS,2012
- Suparman, Atwi, *Desan Intruksional*, (Jakarta: PAU-PPAI Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional, 2001

- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syahri, Zulrahmi, “Pembelajaran Qira’ah dalam Bahasa Arab”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 5. No 1. 2020
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Teras, 2011
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1994
- Tim YPMNU, *Buku Cepat Pintar Membaca Al-qur’an Asy-syifa’*, Tegal : YPMNU, 2006
- Usman, Ahmad, *Mari Belajar Meneliti* , Yogyakarta : Indonesia, 2008
- Zaini, Hisyam, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* , Yogyakarta:Yappendis, 2005
- Zaini, Hisyam, Dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Strategi Pembelajaran. <https://maiaeonnieedu.wordpress.com/materi-kuliah/strategi-pembelajaran>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2021





**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MTs NU 01 Kramat Kabupaten Tegal ?
2. Dimana letak geografis MTs NU 01 Kramat Kabupaten Tegal ?
3. Bagaimana Visi dan Misi MTs NU 01 Kramat Kabupaten Tegal ?
4. Bagaimana keadaan guru bahasa Arab di MTs NU 01 Kramat Kabupaten Tegal ?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs NU 01 Kramat Kabupaten Tegal ?

### B. Guru Bahasa Arab

1. Strategi apa saja yang digunakan guru dalam mengajar keterampilan membaca bahasa Arab ?
2. Bagaimanakah situasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab?
3. Faktor apa saja yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan keterampilan membaca ?
4. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam mengajarkan bahasa Arab ?
5. Upaya apa sajakah yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca ?

### C. Siswa MTs NU 01 Kramat

1. Adek-adek seneng ga sih dengan pelajaran bahasa Arab?
2. Bagaimana tanggapan adek-adek tentang pelajaran bahasa Arab ?
3. Apa saja kesulitan yang dihadapi adek-adek dalam belajar bahasa Arab?
4. Bagaimana menurut adek-adek cara guru di MTs NU 01 Kramat dalam menyampaikan pelajaran Bahasa Arab ?

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab terutama dalam keterampilan membaca Arab ?
2. Keadaan guru ddalam mengajar bahasa Arab ?
3. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab ?

## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Kondisi guru saat mengajar dikelas
2. Kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab
3. Dokumen lainnya yang diperlukan

## HASIL WAWANCARA

### A. Guru Bahasa Arab

1. Apakah bapak menerapkan strategi dalam pembelajaran bahasa ?

Saya menerapkan strategi sesuai keterampilan yang akan saya ajarkan mba, seperti klo saya mengajar keterampilan menulis yah saya gunakan strategi yang sesuai dengan keterampilan menulis negitun dengan keterampilan-keterampilan yang lain seperti keterampilan membaca yah saya gunakan strategi yang sesuai dengan keterampilan membaca
2. Strategi apa saja yang digunakan guru dalam mengajar keterampilan membaca bahasa Arab ?

untuk keterampilan membaca saya menggunakan strategi membaca keras (reading aloud) biasanya saya membacakan bacaan dengan keras sampai selesai kemudian meminta siswa menanyakan kosa kata baru yang belum mereka ketahui jika sudah saya akan membacakan lagi per paragraf kemudian memberi tahu makna bacaan perkata agar siswa tidak bingung. kemudian kartu benar dan salah (true or false) ada juga tutor sebaya (peer teaching) ini yang pernah saya gunakan, klo yang paling sering saya gunakan itu membaca keras karena siswa lebih paham dan lebih bisa mengikuti dibandingkan dengan strategi yang lain, selain 3 strategi ini saya juga pernah menggunakan permainan tetapi untuk ketrampilan membaca saya rasa itu kurang cocok pada kondisi siswa disini sehingga tidak saya gunakan lagi pada ketrampilan membaca
3. Bagaimanakah situasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab?

Situasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab yah ada yang mengikuti ada yang tidak mengikuti dengan baik, ada yang mampu membaca dengan lancar ada juga siswa yang masih kesulitan untuk membaca Arabbahkan sekedar untuk mengenal Huruf Arab saja masih banyak yang kesulitan
4. Faktor apa saja yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca ?

Hambatan sendiri yah siswa banyak yang belum bisa membaca huruf arab, belum lancar membaca Arab sambung dan banyak yang tidak tau artinya terutama bagi lulusan SD dan sebelumnya tidak ngaji di Tpq atau MDA maka akan sangat awam dengan hal yang berkaitan dengan bahasa arab

Selain dari siswa yang tidak lancar juga pembelajaran akan kurang efektif mba kalo minat siswa buat mengikuti pembelajaran terganggu

kosentrassinya. Karena siswa yang tidak minat belajar, mereka cenderung acuh atau mengabaikan materi yang saya sampaikan, seperti ada satu anak tidak minat atau tidak suka mengikuti pembelajaran yah memiliki banyak alasan seperti sering izin ke kamar mandi, mengganggu teman, ketika ditanya pun hanya diam dan tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru

pembelajaran akan kurang efektif mba kalo minat siswa buat mengikuti pembelajaran terganggu kosentrassinya. Karena siswa yang tidak minat belajar, mereka cenderung acuh atau mengabaikan materi yang saya sampaikan, seperti ada satu anak tidak minat atau tidak suka mengikuti pembelajaran yah memiliki banyak alasan seperti sering izin ke kamar mandi, mengganggu teman, ketika ditanya pun hanya diam dan tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru

sarana prasarana mba itu penting, terkadang dalam menggunakan strategi juga memerlukan sarana yang mendukung, dalam hal ini saya pernah menggunakan proyektor, tetapi karena proyektor belum tersedia pada setiap kelas tentu akan memakan waktu lama untuk memasang peralatannya, sehingga resiko nya yah waktu pembelajaran saya jadi semakin sedikit dan sangat kurang efektif

5. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam mengajarkan bahasa Arab ?

Siswa tentu berperan penting dalam menjalankan strategi agar tercapai tujuan mb, karena jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik yah maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berjalan dengan sukses apalagi juga semua siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan. Motivasi siswa irtu sangat penting

6. Upaya apa sajakah yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca ?

- a. Memotivasi siswa

masih banyak siswa yang kurang minat dengan bahasa Arab dan nganggap bahasa Arab itu sulit, untuk mengatasi hal seperti ini saya biasanya memberikan motivasi pada akhir pembelajaran, bahwa belajar bahasa Arab itu memiliki banyaak manfaat terutama memudahkan kita bisa dan lebih gampang membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala, serta bahasa Arab sekarang menjadi bahasa yang mendunia

- b. Mengajarkan BTA

untuk siswa yang belum bisa membaca huruf Arab atau yang Belum lancar, saya biasanya ada baca tulis al-qur'an (BTA) nanti disesuaikan

dengan tingkat kemampuan siswanya, klo belum bisa baca huruf yah jilid 1 klo sudah selesai yah nanti naik jilid selanjutnya sampai juz'ama karena yah diharapkan ketika lulus dari MTs setidaknya siswa sudah bisa membaca Arab sambung lebih baik lagi jika siswa sudah selesai hafal juz'ama, karena setidaknya klo sudah mengenal huruf Arab siswa mudah untuk membaca teks Arab, apalagi buku panduan belajar sekarang banyak teks Arabnya. Tetapi untuk sekarang kegiatan ini dibatesi tidak seperti dulu sebelum pandemi karena memang aktifitas belajar sendiri hanya 3 hari seminggu dan mata pelajaran bahasa Arab sendiri jamnya berkurang, jadi untuk masa sekarang saya hanya meminta siswa untuk mengikuti kegiatan TPQ atau MDA dirumah masing-masing

c. Memberikan tugas rumah

klo untuk evaluasi dan siswa lebih banyak membaca agar kemampuan membaca bahasa Arabnya meningkat, saya biasanya memberikan tugas soal yang ada pada buku panduan atau soal tambahan yang saya buat sendiri

**B. Siswa MTs NU 01 Kramat**

1. Adek-adek seneng ga sih sama pelajaran bahasa Arab ?

Zaki : lumayan seneng sih mba tapi ne lagi ora paham materine yah ora seneng mba

Tiara : seneng mba, apalagi klo disuruh membaca sama ngerjain latihan yang mudah-mudah mba

Desta : ora seneng mba, angel kaya bahasa arab apa maning ne ana fiil fiil trus kon ngerjakena mba

Sinta : lumayan seneng sih mba, yah walaupun kadang ana sing ora paham sih

2. Bagaimana tanggapan adek-adek tentang pelajaran bahasa Arab, terutama dalam hal membaca?

Zaki : susah mba

Tiara : sedeng sih mba kadang yah gampang kadang yang susah

Desta : susah mba, ora ngerti artine soalen

Sinta : kadang susah kadang yah gampang mba

3. Apa saja kesulitan yang dihadapi adek-adek dalam belajar bahasa Arab?

Zaki : seringe ora ngerti artine mba

Tiara : kadang-kadang ga tau artinya mba, apalagi kosa kata baru

Desta : susah artine mba dadine ora paham mba

Sinta : akeh kata-kata anyar sing angel diwaca mba

4. Bagaimana menurut adek-adek cara guru di MTs NU 01 Kramat dalam menyampaikan pelajaran Bahasa Arab ?

Zaki : kurang paham mba, soalen sering Cuma mbaca bareng-bareng atau dewek-dewek ko diartini, nah masalahe kadang ora ngerti artine tapi ne masalah kon maca siji-siji sih bisa mba

Tiara : paham mba, Cuma kadang bosen ne kon maca-maca terus, trus juga kadang klo kenceng-kencengan baca kelas jadine brisik mba

Desta : ya kadang paham kadang ora mba, tergantung suasana ne aku tah mba, ne lagi semangat yang mbacane semangat trus ngringokena guru, ne lagi ora semangat yah sering ora ngringokenane mba

Sinta : paham mba, tapi kadang yah susah ne kon ngartikena, ne maca sih kadang lancar kadang yah ora ne nemu kata sing angel diwaca mba

5. Menurut adek-adek apakah ada keuntungan dan pengaruh dengan mengikuti BTA dan bisa membaca Al-Qur'an dengan bisa membaca bacaan Arab pada pelajaran Bahasa Arab ?

Zaki : lumayan mba kan ngumah ngaji juga, ne masalah maca yah mending soalen kan wis madan paham huruf-hurufe sih mba, yah walaupun kadang yah ana sejene mba

Tiara : berpengaruh nemen sih mba, klo aku lancar ngaji apalagi tau huruf huruf yah gampang mba klo disuruh membaca satu-satu

Desta : lumayan sih mba senggane ora kangelan nemen ne kon maca siji-siji yah walaupun urung lancar-lancar nemen

Sinta : lumayan berpengaruh sih mba solen kan emang pelajaran bahasa Arab rata-rata kon maca dadine ne wis ngerti maca Arab apamaning wis biasa maca Arab neng Al-qur'an yah maca neng buku pelajaran bahasa Arab lumayan gampang.

**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**Dokumentasi pembelajaran didalam kelas**



## Dokumentasi pembelajaran didalam kelas



**Dokumentasi wawancara dengan guru**



**Dokumentasi wawancara dengan siswa**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Wiwit Fatimatuzzahro  
NIM : 1617403094  
Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 07 Agustus 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Mawar No 1 Ds. Kertayasa Rt 02 Rw 03 Kec.  
Kramat Kab. Tegal  
Nomor Telp/Hp : 081227440424  
Email :

### A. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### 1. Pendidikan Formal

2004 TK Al-Hidayah Kertayasa  
2010 MI Ma'arif NU Kertayasa  
2013 MTs NU 01 Kramat  
2016 MAN Babakan Lebaksiu Tegal  
2022 UIN Prof.K,H, Saifuddin Zuhri

#### 2. Pendidikan Non Formal

2013 Pondok Pesantren Mahadut Tholabah Lebaksiu Tegal  
2016 Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto

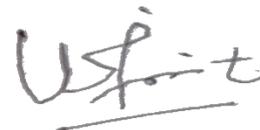
### B. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus PPQ Al-Amin Pabuaran
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

### C. RIWAYAT PEKERJAAN

2018-2019 Privat Calistung Mangunjaya Purwokerto  
2020-2021 Privat Bahasa Jawa Mejasem Barat  
2020-2022 Privat Matematika Kramat  
2021-2022 Privat Calistung Kertayasa  
2021-2022 Pengajar TPQ An-nuur Kertayasa  
2021-2022 Pengajar RA An-nuur Kertayasa

Yang Menyatakan ,



Wiwit Fatimatuzzahro  
NIM. 1617403094